

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL*
ATTITUDE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA USIA
PRODUKTIF DI KOTA YOGYAKARTA**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana
Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



DISUSUN OLEH:

JOHAN ANDERSON GULTOM

200325778

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL*
ATTITUDE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA USIA
PRODUKTIF DI KOTA YOGYAKARTA**

**DISUSUN OLEH :
JOHAN ANDERSON GULTOM
200325778**



Telah dibaca dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Elizabeth
15/05.2024

Elizabeth Fiesta Clara SB S.M. M.M

15 Mei 2024

Skripsi

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL ATTITUDE*
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA USIA PRODUKTIF DI
KOTA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

JOHAN ANDERSON GULTOM

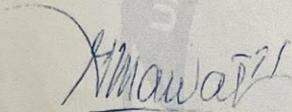
NPM: 200325778

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal 14 Juni 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen
(S1) Program Studi Manajemen

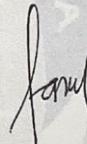
SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua Panitia Penguji

Anggota Panitia Penguji



Prof. Dr. J. Sukmawati S., MM.



Tegar Satya Ptura, SE., M.Sc



Elizabeth Fiesta Clara SB, SM., MM

Yogyakarta, 14 Juni 2024

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Wenefrida Matusu N. Krisjanti, SE., M. Sc. IB, Ph. D

DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini, dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA USIA PRODUKTIF DI KOTA YOGYAKARTA

Adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Dari segala pernyataan, ide, maupun kutipan secara langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain, telah saya cantumkan secara tertulis di skripsi ini di dalam bagian daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi baik pada skripsi yang saya miliki, maka gelar dan ijazah yang saya dapatkan dinyatakan batal dan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 Maret 2024

Yang menyatakan,



Johan Anderson Gultom

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA USIA PRODUKTIF DI KOTA YOGYAKARTA”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Skripsi ini telah penulis susun dengan maksimal dan mendapatkan sumber dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Ucapan terima kasih ini ditunjukkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan karunia dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ayah penulis, Bapak Luhut Gultom S.E. yang selalu memberikan doa, dukungan, dan nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu
3. Ibu penulis, Ibu Nancy Susilowaty Manurung S.KM. yang selalu memberikan doa, dukungan, dan nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu
4. Abang dan adik penulis, Renold Calvin Gultom S.Ak. dan Leoni Maretha Gultom, serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk kelancaran skripsi penulis
5. Bapak Dr. G. Sri Nurhartanto, SH.,LLM. selaku rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta
6. Ibu Wenefrida Mahestu N Krisjanti, SE., M.Sc.IB, Ph.D selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
7. Bapak Harsono, M.Phil. selaku ketua Program Studi Manajemen

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta

8. Ibu Elizabeth Fiesta Clara SB S.M. M.M. selaku dosen pembimbing penulis skripsi yang telah memberikan banyak saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini
9. Saudari Maria Natalie Safira salah satu penyemangat, pendengar, karena telah memberikan dukungan, dan sebagai penasihat untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai
10. Segenap dosen dan staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis serta memberikan bantuan dalam administrasi
11. Seluruh teman, kerabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah berpengaruh dan berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung

Terlepas dari itu semua, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasa, serta penulis juga sangat menyadari bahwa pengetahuan penulis masih sangatlah terbatas. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca agar penulis dapat menyempurnakan pada masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi yang telah disusun ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Yogyakarta, 27 Maret 2024



Johan Anderson Gultom

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Investor	7
Gambar 1. 2 Demografi Investor Individu.....	8
Gambar 1. 3 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan per Provinsi 2022	10
Gambar 2. 1 Hubungan Risiko dan <i>Return</i> yang Diharapkan.....	28
Gambar 2. 2 Gambar Kerangka Penelitian	36
Gambar 3. 1 Langkah - Langkah Penelitian.....	45
Gambar 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	52
Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	52
Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	53
Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	54
Gambar 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	55
Gambar 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Aset	56
Gambar 4. 7 Garis Kontinum Variabel Literasi Keuangan	59
Gambar 4. 8 Garis Kontinum Variabel Financial Attitude.....	60
Gambar 4. 9 Garis Kontinum Variabel Keputusan Investasi	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penduduk Kota Yogyakarta Mennurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024	3
Tabel 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Jawa Triwulan.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3. 1 Tabel Karakteristik Penelitian	37
Tabel 3. 2 Definisi Variabel Operasional	39
Tabel 3. 3 Skala Pengukuran.....	44
Tabel 3. 4 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas.....	48
Tabel 4. 1 Kriteria Persentase Skor Tanggapan Terhadap Skor Ideal	58
Tabel 4. 2 Distribusi Tanggapan Responden Liteasi Keuangan.....	58
Tabel 4. 3 Distribusi Tanggapan Responden <i>Financial Attitude</i>	60
Tabel 4. 4 Distribusi Tanggapan Responden Keputusan Investasi	61
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas	62
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4. 9 Hasil Uji Park.....	65
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4. 12 Hasil Uji t	68
Tabel 4. 13 Tabel Hasil Uji F	69
Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengesahan Kuesioner	x
Lampiran 2. Data Diri Responden dan Petunjuk Kuesioner	xi
Lampiran 3. Pertanyaan Kuesioner	xiii
Lampiran 4. Spreadsheet Jawaban Responden	xvi
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas.....	xxxiii
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas	xl
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	xli
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	xliv
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis	xlv
Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	xlvi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	I
PERNYATAAN.....	II
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR GAMBAR	VI
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR LAMPIRAN	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
ABSTRAK.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	1
1.1.1. Penjelasan Objek Penelitian	1
1.1.2. Letak Geografis	2
1.1.3. Jumlah Penduduk.....	3
1.2. Latar Belakang Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah	13
1.4. Rumusan Masalah	13
1.5. Tujuan Penelitian	14
1.6. Manfaat Penelitian	14
1.7. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1. Teori Perilaku Keuangan.....	17
2.1.1. Definisi Teori Perilaku Keuangan.....	17
2.1.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan.....	18
2.1.3. Indikator – Indikator Perilaku Keuangan	19
2.2. Literasi Keuangan	20
2.2.1. Definisi Literasi Keuangan.....	20

2.2.2.	Tingkat Literasi Keuangan.....	21
2.2.3.	Indikator Literasi Keuangan	22
2.2.4.	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	22
2.2.5.	Manfaat Literasi Keuangan bagi Masyarakat	23
2.3.	<i>Financial Attitude</i> (Sikap Keuangan)	24
2.3.1.	Definisi <i>Financial Attitude</i> (Sikap Keuangan)	24
2.3.2.	Konsep <i>Financial Attitude</i> (Sikap Keuangan).....	25
2.4.	Keputusan Investasi	26
2.4.1.	Definisi Keputusan Investasi	26
2.4.2.	Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi	26
2.4.3.	Dasar Keputusan Investasi	27
2.5.	Penelitian Terdahulu.....	29
2.6.	Pengembangan Hipotesis	34
2.6.1.	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Usia Produktif di Kota Yogyakarta.....	34
2.6.2.	Pengaruh <i>Financial Attitude</i> Terhadap Keputusan Investasi Pada Usia Produktif di Kota Yogyakarta.....	34
2.6.3.	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Attitude</i> Terhadap Keputusan Investasi Pada Usia Produktif di Kota Yogyakarta	35
2.7.	Kerangka Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		37
3.1.	Karakteristik Penelitian.....	37
3.2.	Definisi Variabel Operasional	39
3.3.	Populasi dan Sampel	41
3.3.1.	Populasi	41
3.3.2.	Sampel	41
3.4.	Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	42
3.4.1.	Jenis Penelitian.....	42
3.4.2.	Sumber Data	42
3.5.	Alat Pengumpulan Data	43

3.5.1. Kuesioner	43
3.5.2. Kalkulasi	43
3.5.3. Tabulasi	43
3.5.4. Skala Pengukuran	44
3.6. Tahapan Penelitian	44
3.7. Metode Analisis Data	46
3.7.1. Uji Regresi Linear Berganda	47
3.7.2. Uji Validitas	47
3.7.3. Uji Reliabilitas	48
3.8. Uji Asumsi Klasik	49
3.8.1. Uji Normalitas	49
3.8.2. Uji Heteroskedastisitas	49
3.8.3. Uji Multikolinearitas	49
3.9. Uji Hipotesis	50
3.9.1. Uji Kelayakan Model (Uji F)	50
3.9.2. Uji t (Uji Parsial)	50
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 51
4.1. Karakteristik Responden	51
4.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	52
4.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	53
4.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	54
4.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	55
4.1.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Aset	56
4.2. Hasil Analisis	57
4.2.1. Analisis Deskriptif	57
4.2.2. Uji Validitas	62
4.2.3. Uji Reliabilitas	63
4.2.4. Uji Asumsi Klasik	64
4.2.5 Uji Regresi Linear Berganda	66

4.2.6. Uji Hipotesis.....	68
4.2.7. Analisis Koefisien Determinasi (R ²)	69
4.3. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2. Saran	74
5.2.1. Saran bagi Regulator	74
5.2.2. Saran bagi Pembaca.....	76
5.2.3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya	76
5.2.4. Implikasi Manajerial	77
DAFTAR PUSTAKA.....	I
DAFTAR LAMPIRAN	X

ABSTRAK

Kota Yogyakarta menonjol dengan pola demografis yang didominasi oleh penduduk usia produktif, yang telah memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonominya. Kontribusi signifikan dari angkatan kerja usia produktif telah mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya, terutama dalam sektor-sektor kunci. Namun, peningkatan ini juga menghadirkan dampak negatif berupa adopsi pola hidup dan nilai budaya baru, khususnya dalam bentuk hedonisme, yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan individu usia produktif. Dampak negatif ini menuntut perhatian khusus terhadap literasi keuangan dan sikap keuangan mereka. Oleh karena itu, penelitian yang bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh literasi keuangan dan *financial attitude* (sikap keuangan) terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Kota Yogyakarta menjadi penting untuk dilakukan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan dan *financial attitude* (sikap keuangan) terhadap keputusan investasi pada individu usia produktif di Kota Yogyakarta. Literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki individu terhadap konsep keuangan, sementara *financial attitude* (sikap keuangan) mengacu pada pandangan individu terhadap keuangan dan perilaku keuangan yang ditunjukkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden usia produktif di Kota Yogyakarta. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel literasi keuangan, *financial attitude*, dan keputusan investasi. Hasil penelitian ini literasi keuangan dan *financial attitude* berpengaruh positif secara simultan terhadap keputusan investasi.

Penulis berharap dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi pada kelompok usia produktif, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi keuangan dan pendidikan keuangan yang lebih efektif di masyarakat.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, *Financial Attitude*, Keputusan Investasi.

ABSTRACT

Yogyakarta City is characterized by a demographic pattern dominated by the productive-age population, which has had a positive impact on its economic growth. The significant contribution of the productive-age labor force has driven an increase in economic growth every year, especially in key sectors. However, it is worth noting that this increase may also lead to the adoption of new lifestyles and cultural values, such as hedonism, which can have a negative impact on the financial management of productive-age individuals. Therefore, it is important to pay special attention to their financial literacy and financial attitudes. Hence, it is of great importance to carry out a study aimed at examining the impact of financial literacy and financial attitudes on investment decisions among the working-age population in Yogyakarta City.

This study seeks to examine the potential influence of financial literacy and financial attitudes on investment decisions among individuals of productive age in Yogyakarta City. Financial literacy is defined as the level of knowledge, skills, and attitudes that individuals have towards financial concepts. Meanwhile, financial attitudes refer to an individual's views on finance and their financial behavior. This study utilizes a quantitative approach, gathering data through questionnaires distributed to respondents of productive age in Yogyakarta City. The data was analyzed using multiple linear regression techniques to examine the relationship between financial literacy variables, financial attitudes, and investment decisions. The findings of this study indicate that financial literacy and financial attitudes exert a simultaneous positive influence on investment decisions..

This research aims to enhance comprehension of the factors that impact investment decisions among the productive age group and to support the advancement of financial literacy and more efficient financial education in society.

Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Investment Decision.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1. Penjelasan Objek Penelitian

Yogyakarta merupakan salah satu tujuan wisata terpopuler di Indonesia. Kombinasi dari keindahan alam, warisan budaya, dan keramahan penduduk setempat menjadikan kota ini menarik bagi wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Wisatawan dapat mengunjungi Candi Prambanan, kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia, atau menjelajahi kompleks Candi Borobudur yang merupakan salah satu keajaiban dunia. Selain itu, kawasan Malioboro yang terkenal dengan pertokoan dan makanan khas Yogyakarta juga menjadi tempat yang harus dikunjungi.

Keistimewaan Yogyakarta sebagai kota dengan gaya hidup yang harmonis antara masa lalu dan masa kini, antara kemajuan dan kearifan lokal, menjadi magnet bagi wisatawan, pelajar, seniman, dan peneliti. Yogyakarta adalah bukti bahwa sebuah kota dapat berkembang secara modern tanpa kehilangan identitas dan akar budayanya. Keunikan, kekayaan, dan keberagaman Yogyakarta membuatnya menjadi salah satu destinasi terbaik untuk menjelajahi keindahan Indonesia dan merasakan kehidupan budaya yang kaya.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2023) pada bulan Desember 2023 tercatat 11.338 kunjungan wisatawan mancanegara ke D.I. Yogyakarta. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Daerah Istimewa Yogyakarta pada Bulan Desember 2023 naik 17,19 persen dibandingkan Bulan November 2023, yaitu dari 9.675 kunjungan menjadi 11.338 kunjungan. Banyaknya tempat wisata bersejarah seperti Malioboro, Keraton Yogyakarta, Taman Sari, Candi Prambanan, Candi Borobudur, dsb menjadi daya tarik wisatawan asing yang berkunjung ke Yogyakarta.

Salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik dan internasional adalah Malioboro. Malioboro merupakan pusat dari Kota Yogyakarta. Malioboro menjadi daya tarik wisatawan karena merupakan area wisata kuliner dan belanja. Kawasan itu menjadi tempat penjualan makanan khas

Yogyakarta, mulai dari pecel lele, gudeg Yogya hingga makanan lainnya. Waktu yang tepat menikmati kuliner di kawasan Malioboro adalah pada malam hari. Di sana juga banyak pengamen yang antre untuk "konser" di hadapan para wisatawan yang menikmati kuliner khas Yogyakarta. Selain kuliner, barang lain yang dijual di Malioboro adalah baju, batik, kerajinan, aksesoris serta pernak-pernik khas Yogyakarta yang biasa dijadikan sebagai oleh-oleh.

Tempat yang sering dikunjungi selain Malioboro adalah Tugu Yogyakarta. Lokasi Tugu Yogyakarta ini jaraknya tidak jauh dari Malioboro. Tugu Yogja berada tepat di tengah perempatan Jalan Mangkubumi, Jalan Jenderal Soedirman, Jalan AM Sangaji, dan Jalan Diponegoro. Tugu Yogja bukan sekadar landmark Kota Yogyakarta, tetapi menjadi saksi bisu banyak peristiwa sejarah sejak zaman penjajahan Belanda. Mulanya, monumen ini dibangun oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I dan diberi nama Tugu Golong Gilig, sebelum akhirnya direnovasi Belanda menjadi bentuk seperti sekarang ini. Tugu Yogja dibangun pada 1755 oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I atau Pangeran Mangkubumi, pendiri Kesultanan Yogyakarta. Tugu yang dibangun saat itu memiliki nilai simbolis Manunggaling Kawula Gusti, yaitu semangat persatuan rakyat dan penguasa untuk melawan penjajah Belanda. Selain sebagai tempat wisata, Tugu Yogya ini dijadikan sebagai lambang Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.1.2. Letak Geografis

Kota Yogyakarta memiliki luas sekitar 32,82 kilometer persegi, yang merupakan 1,03 persen dari wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kurang lebih 7,5 km terjauh dari utara ke selatan dan 5,6 km dari barat ke timur. Kota Yogyakarta berada pada ketinggian rata-rata 126 meter dari permukaan air laut (mdpl) di dataran lereng aliran Gunung Merapi, dengan kemiringan lahan relatif datar antara 0 dan 2 %. Sebagian besar jenis tanah yang ada di sana adalah regosol. Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan, masing-masing dengan batas wilayah berikut:

1. Area Utara terdiri dari Kabupaten Sleman
2. Area Timur terdiri dari Kabupaten Bantul dan Sleman

3. Bagian Selatan terdiri dari Kabupaten Bantul
4. Bagian Barat terdiri dari Kabupaten Bantul dan Sleman

1.1.3. Jumlah Penduduk

Menurut Hasil Sensus Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2021) Jumlah Penduduk Hasil SP2020 (September 2020) 3.668.719 orang. Selaras dengan data Ditjen Dukcapil pada bulan Desember 2020. Persentase Penduduk Usia Produktif 70,04%. D.I. Yogyakarta masih dalam masa bonus demografi. Rasio Jenis Kelamin 98,22. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki.

Mayoritas penduduk D.I. Yogyakarta berusia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa daerah tersebut masih berada dalam masa bonus demografi, di mana lebih banyak orang usia produktif daripada tidak produktif. Secara keseluruhan masyarakat Yogyakarta berjenis kelamin Perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki dengan rasio 98,2. Berikut ini data dari BPS Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai jumlah penduduk, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penduduk Kota Yogyakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024

Kelompok Usia (Tahun)	Laki - Laki	Perempuan	Total	Persentase (%)
0 – 14	147,056	143,438	290,494	7%
15 – 64	1,684,877	1,700,219	3,385,096	82%
65+	195,496	248,980	450,854	11%
Total	2,027,429	2,092,637	4,126,444	100%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta (2023)

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif di Kota Yogyakarta sebesar 82%. Jumlah penduduk laki-laki usia produktif sebanyak 1.684.877 dan jumlah penduduk perempuan usia produktif sebesar 1.700.219. Total dari jumlah penduduk usia produktif adalah 3.385.096. Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif lebih banyak daripada jumlah penduduk

usia tidak produktif. Dapat disimpulkan bahwa, Kota Yogyakarta dapat memberikan peluang untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat jika dimanfaatkan dengan baik.

1.2. Latar Belakang Masalah

Penduduk usia produktif di Kota Yogyakarta dapat memberikan peluang untuk pertumbuhan ekonomi jika penduduk usia produktif dapat mengelola keuangannya dengan baik. Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa, pertumbuhan ekonomi DIY triwulan IV 2023 tumbuh positif 4,86% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya 4,96% (yoy). Beberapa faktor pendorong pertumbuhan tersebut antara lain: 1) Penghapusan PPKM sejak akhir 2022, sehingga menjadi pendorong aktivitas wisata sepanjang tahun 2023, termasuk pada momentum Natal dan Tahun Baru (Nataru); 2) Persiapan pelaksanaan kampanye pemilu di akhir tahun; 3) Berlanjutnya pembangunan PSN (Proyek Strategis Nasional) dan proyek strategis daerah lainnya, seperti pelabuhan di Gunung Kidul, proyek tol Jogja-Solo dan jembatan Srandakan II Bank Indonesia (2024). Data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Jawa Triwulan

Provinsi	IV 2022	III 2023	IV 2023
Jawa	4,78	4,83	4,85
DKI Jakarta	4,85	4,94	4,85
Jawa Barat	4,61	4,57	5,15
Jawa Tengah	5,24	4,92	4,73
DIY	5,53	4,96	4,86
Jawa Timur	4,76	4,86	4,69
Banten	4,03	4,97	4,85

Sumber : Bank Indonesia (2024)

Pertumbuhan ekonomi tersebut didukung oleh pertumbuhan jumlah penduduk, namun pertumbuhan jumlah penduduk juga dapat memberikan dampak signifikan terhadap pola konsumsi, nilai-nilai budaya, dan dinamika sosial. Peningkatan jumlah penduduk seringkali terkait dengan urbanisasi dan modernisasi. Oleh karena itu, penduduk usia produktif akan sering kali menemukan

budaya-budaya baru yang membuat mereka dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman.

Seiring berkembangnya zaman, pola konsumsi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa, Pertumbuhan konsumsi rumah tangga penduduk D.I. Yogyakarta pada triwulan IV tahun 2023 menunjukkan sebuah kenaikan positif sebesar 4,57% (yoy), meskipun mengalami perlambatan dari pertumbuhan sebelumnya yang mencapai 5,16% (yoy) pada triwulan III tahun 2023. Dalam kasus ini, perlambatan pertumbuhan konsumsi dapat menjadi cermin dari perubahan perilaku konsumen yang lebih bijaksana atau lebih sadar akan pentingnya mengendalikan konsumsi yang berlebihan. Penurunan momentum pertumbuhan ini menandakan adanya ketidakstabilan dalam laju konsumsi rumah tangga di wilayah Yogyakarta, yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor dari dampak negatif yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pola konsumsi yang berlebihan atau biasa disebut hedonisme. Suatu individu yang memiliki sifat hedonisme, akan berpengaruh buruk pada kondisi keuangannya dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Hedonisme adalah suatu pandangan hidup yang menganggap bahwa seseorang bahagia dengan cara menemukan kebahagiaan sebanyak mungkin dan sebisa mungkin menghindari segala bentuk perasaan yang menyakitkan. Hedonisme juga merupakan ajaran maupun pandangan yang menyatakan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia (Fitria & Prastiwi (2020)). Hedonisme merupakan daya tarik bagi masyarakat usia produktif karena masyarakat usia produktif rata-rata sudah bekerja dan sudah berpenghasilan. Mereka cenderung ingin menjadi pusat perhatian didalam komunitasnya, dengan begitu mereka akan membeli barang yang sedang trending namun tidak mereka butuhkan. Menurut Sampoerno (2021) Apabila individu mementingkan gaya hidup untuk memperoleh kesenangan dengan tujuan menjadi *center of attention*, hal itu menimbulkan perilaku konsumtif dan menjadi impulsif sehingga perilaku keuangan tidak terkelola dengan baik. Hedonisme semakin

meningkat di era globalisasi ini dimana masyarakat dapat mengakses toko online hanya melalui gadget mereka. Mereka dapat membelanjakan uang mereka tanpa memikirkan kepentingan dari barang yang mereka belanjakan tersebut. Mereka akan cenderung menghabiskan uangnya hanya untuk membeli berbagai macam keperluan yang berdasarkan keinginannya bukan kebutuhan, seperti membeli handphone, pakaian, makanan, hiburan, dan lain-lain. Sikap ini akan berdampak pada *financial attitude* (sikap keuangan) dalam diri mereka. Menurut Ningtyas (2019) membuat pilihan yang buruk dapat menyebabkan salah urus keuangan dan inefisiensi, yang dapat menyebabkan perilaku orang yang rentan terhadap kesulitan keuangan dan berisiko kehilangan uang untuk kejahatan keuangan. Semakin banyaknya individu menghabiskan uang mereka dengan membeli barang-barang yang tidak mereka butuhkan, akan memperburuk *financial attitude* (sikap keuangan) dan kondisi keuangan yang mereka miliki sehingga hal tersebut dapat merugikan diri mereka sendiri.

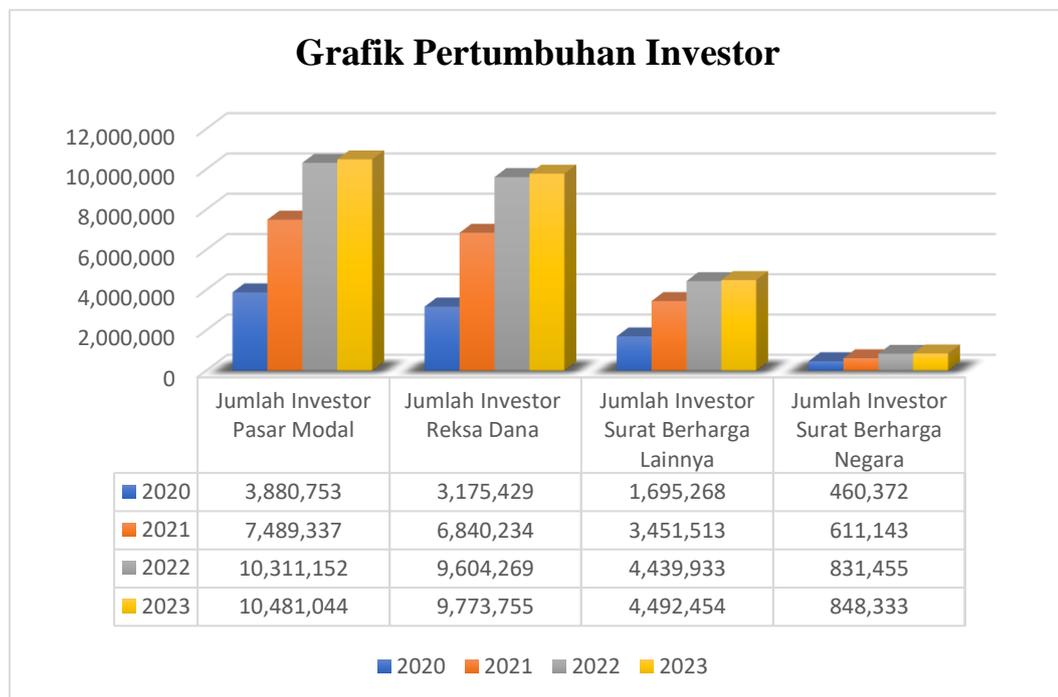
Hedonisme berdampak pada pertumbuhan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dalam jangka pendek karena meningkatnya permintaan konsumen. Namun, dalam jangka panjang, perilaku konsumsi yang berorientasi pada hedonisme dapat menyebabkan masalah ekonomi, seperti penumpukan hutang konsumen, ketidakseimbangan perdagangan, dan ketidakstabilan finansial. Oleh karena itu, pengaruh hedonisme terhadap pertumbuhan ekonomi memerlukan keseimbangan antara kepuasan pribadi dan pertimbangan rasional terhadap dampak ekonomi jangka panjang.

Penelitian ini melibatkan penduduk usia produktif karena penduduk usia produktif adalah usia yang dapat menghasilkan barang dan jasa. BPS semula menetapkan umur 10 tahun ke atas sebagai usia kerja, namun mulai dari tahun 1998 mulai memakai usia 15 tahun ataupun lebih tua dari batas usia kerja pada tahun sebelumnya. Penduduk usia produktif penting bagi kemajuan negara karena pada masa usia tersebut, seseorang dianggap memiliki potensi terbaiknya untuk melakukan peranan penting dalam hidupnya, salah satunya seperti bekerja. Jika dimanfaatkan dengan baik, potensi tersebut dapat memberikan timbal balik besar untuk kemajuan ekonomi bangsa. Selain bekerja, mereka juga dianggap sebagai

orang yang dapat mengendalikan emosinya sehingga hal ini sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan investasi.

Terdapat dua sikap dalam mengambil keputusan investasi yaitu sikap rasional dan sikap irasional. Sikap rasional adalah sikap seseorang yang berfikir yang berdasarkan akal sehat, sedangkan sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak didasari akal sehat. Seorang investor dengan sikap rasional akan mengambil sebuah keputusan dengan didasari literasi keuangan. Sedangkan, seorang investor dengan sikap irasional keputusannya akan di dasari dengan beberapa faktor, seperti psikologis dan demografi. Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (2023) jumlah investor di Indonesia selalu meningkat. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut :

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Investor



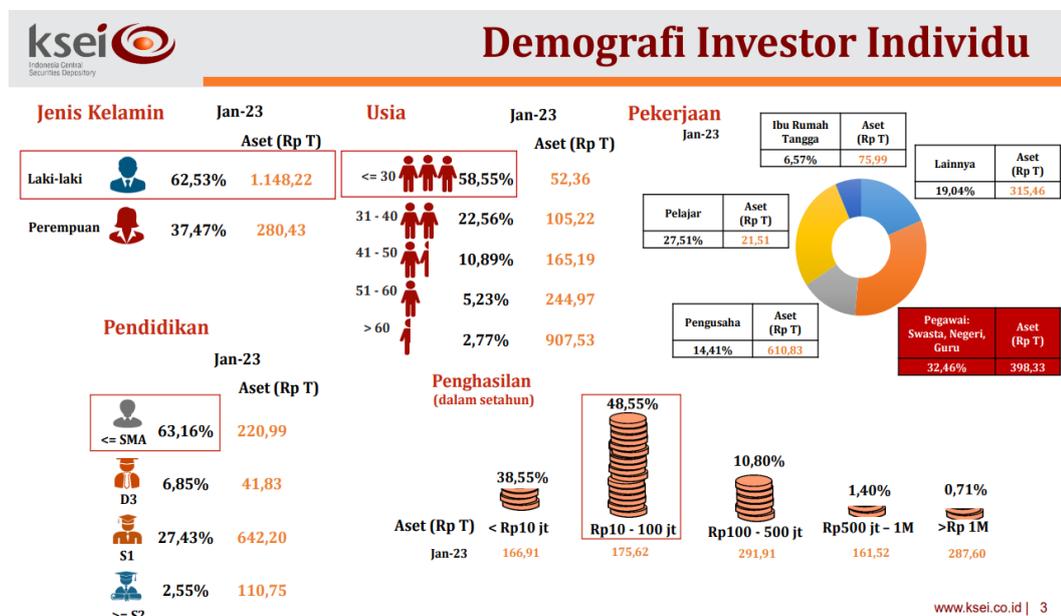
Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (2023)

Dari gambar 1.2 setiap tahun jumlah investor selalu meningkat. Jumlah peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2020 – 2021. Peningkatan tersebut sebesar 92,99% untuk jumlah investor Pasar Modal, 115,41% untuk jumlah investor Reksa Dana, 103,60% untuk jumlah investor Saham dan Surat Berharga Lainnya, dan 32,75% untuk jumlah investor Surat Berharga Negara (SBN). Menurut Sidik (2021)

"Perdagangan saham di tahun 2020 juga turut didominasi oleh Investor domestik ritel yang jumlahnya mencapai hingga 48 persen dari total nilai perdagangan harian," tulis BEI, Selasa (29/6/2021). BEI telah melakukan transformasi digital untuk kegiatan edukasi calon investor dan investor sejak sebelum pandemi COVID-19 sehingga banyak investor merasa dipermudah dan mulai tertarik serta mulai mempelajari pasar modal.

Menurut data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (2023) banyak investor yang terlibat dalam investasi berusia <30 tahun. Data ini dapat dilihat dari demografi investor individu, sebagai berikut :

Gambar 1. 2 Demografi Investor Individu



Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (2023)

Dari demografi tersebut, penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) sangat dominan dalam keterlibatan di dalam industri pasar modal. Hal ini terjadi karena rata-rata investor pada usia produktif cenderung memiliki tingkat pendidikan dan literasi keuangan yang lebih tinggi, memungkinkan mereka untuk memahami risiko dan peluang investasi di pasar modal dan Investor usia produktif memiliki jangka waktu investasi yang lebih panjang, yang memungkinkan mereka untuk menanggung risiko yang lebih tinggi dan mendapatkan keuntungan dari potensi pertumbuhan jangka panjang di pasar modal.

Menurut Suryani (2023) mayoritas investor di DIY yang menanamkan dananya ke pasar modal adalah mahasiswa, sebanyak 40% dari total investor yang ada. Jenis investasi yang paling banyak diambil di DIY adalah saham, reksadana, dan obligasi. Kepala Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Jogja Irfan Noor Riza menyebut meleknya kaum milenial pada literasi keuangan jadi sebab mahasiswa mendominasi kelompok investor di DIY. Tingginya tingkat literasi mahasiswa di Yogyakarta mendorong Bursa Efek Indonesia (BEI) mengambil langkah maju untuk membuat edukasi di kalangan SMA di Jogja. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi generasi milenial dalam berinvestasi. Edukasi sangatlah penting sebelum masuk ke industry pasar modal agar dapat meminimalisir risiko yang ada. literasi keuangan menjadi solusi dalam hal ini untuk menentukan keputusan investasi.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan konsumen dan masyarakat untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik. Literasi keuangan menjadi solusi untuk individu sebelum melakukan investasi. Literasi keuangan dapat menjadi solusi karena dengan tingginya tingkat literasi keuangan suatu individu, maka akan berdampak pada pemahaman dan pengelolaan keuangannya. Menurut Nurmala, Arya, Nurbait, & Putri (2021) mengungkapkan, untuk mencapai kesejahteraan finansial sekaligus meningkatnya taraf hidup dibutuhkan literasi keuangan dalam mengelola keuangan, tanpa adanya literasi keuangan maka keinginan tersebut sulit untuk dicapai.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022. Hal ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam pemahaman keuangan dan keterlibatan dalam layanan keuangan di Indonesia. Meskipun demikian, masih terdapat penurunan gap antara tingkat literasi dan inklusi

bahwa banyak penduduk DI Yogyakarta terlibat dalam layanan keuangan formal, seperti menggunakan rekening bank, mendapatkan asuransi, dan berinvestasi. Tingkat inklusi yang tinggi adalah indikator positif, menunjukkan bahwa upaya untuk memberikan akses ke layanan keuangan telah berhasil mencapai sebagian besar penduduk.

Peningkatan SNLIK yang terjadi di tahun 2022 merupakan komitmen tinggi dalam mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional. Menurut Hal ini tercermin pada Pilar 2 Kerangka Struktural Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021 – 2025 yaitu Pengembangan Ekosistem Jasa Keuangan terdapat program 'Memperluas Akses Keuangan dan Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat. Namun, untuk kesinambungan, arah strategi dalam SNLKI 2021 – 2025 disusun berdasarkan 3 pilar program strategis SNLKI (Revisit 2017) yaitu Cakap Keuangan, Sikap dan Perilaku Keuangan yang Bijak, serta Akses Keuangan. Ketiga program strategis yang menjadi dasar dari SNLKI ini disusun atas beberapa hal. Pertama, konsep dasar literasi keuangan bukan hanya didasarkan pada tiga aspek literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan. Melainkan, literasi keuangan juga mencakup sikap dan perilaku. Kedua, karena literasi keuangan sangat terkait dengan inklusi keuangan, kegiatan keduanya harus dilakukan secara teratur dan konsisten. Ketiga, untuk mencapai tujuan yang lebih efektif, strategi literasi dan inklusi keuangan harus diterapkan dengan lebih baik.

Pernyataan dari OJK tersebut menyimpulkan bahwa *financial attitude* (sikap keuangan) yang bijak juga berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK.07/2016 dijelaskan bahwa, pengertian inklusi keuangan adalah adanya akses ke berbagai layanan dan produk yang disediakan oleh lembaga keuangan. Di sisi lain, menurut Bank Indonesia (2014), inklusi keuangan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan. Inklusi keuangan ini harus diimbangi dengan sikap keuangan yang bijak karena *financial attitude* (sikap keuangan) yang bijak dapat memotivasi individu untuk meningkatkan literasi keuangan, membantu individu dalam pengelolaan risiko

keuangan, dan membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang pasar keuangan dan cara mengelola portofolio investasi dengan bijak.

Menurut Muthidia (2019) *financial attitude* (sikap keuangan) merupakan suatu cara seseorang dalam bereaksi terhadap suatu rangsangan yang akan timbul dari seseorang atau situasi. Sehingga disimpulkan *financial attitude* (sikap keuangan) adalah keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya kemudian diterapkan kedalam sikapnya sehingga dapat mempertahankan nilai tersebut dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan yang tepat.

Menurut Adiputra (2021) menyatakan untuk mencapai *financial attitude* (sikap keuangan) yang baik terdapat beberapa sikap yang harus dimiliki diantaranya: 1) Rencana Penghematan, 2) Manajemen Keuangan Pribadi, dan 3) Kemampuan Keuangan Masa Depan. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang positif melibatkan kombinasi pemikiran bijak, perencanaan pengeluaran, dan kesiapan mengelola keuangan masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, literasi keuangan dan *financial attitude* memiliki urgensi dan relevansi yang signifikan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Kota Yogyakarta. Dalam konteks ekonomi global yang terus berubah dan kompleks, literasi keuangan dan *financial attitude* (sikap keuangan) individu menjadi kunci penting dalam membentuk keputusan investasi yang bijaksana, terutama bagi kelompok usia produktif. Penulis ingin meneliti pengaruh dari literasi keuangan dan *financial attitude* terhadap keputusan investasi pada usia produktif di kota yogyakarta. Penulis berharap penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran finansial di kalangan masyarakat Yogyakarta, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan program literasi keuangan yang lebih efektif untuk memperkuat kemampuan investasi individu dalam membangun masa depan keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Maka judul penelitian penulis adalah **‘PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA USIA PRODUKTIF DI KOTA YOGYAKARTA’**.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wilayah Penelitian:

Penelitian ini terbatas pada penduduk usia produktif di Kota Yogyakarta.

2. Rentang Usia Produktif:

Fokus penelitian pada rentang usia produktif, yaitu antara 15 - 64 tahun, dengan asumsi bahwa pada rentang ini individu lebih aktif dalam mengambil keputusan investasi.

3. Periode Penelitian:

Penelitian ini membatasi data yang dikumpulkan pada periode waktu khusus di tahun 2024. Pengumpulan data dan analisis dilakukan hanya pada rentang waktu ini, dengan tujuan untuk mengetahui “Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* Terhadap Keputusan Investasi Pada Usia Produktif di Kota Yogyakarta” selama tahun 2024

4. Keterbatasan Metodologi:

Penelitian ini menggunakan metode survei melalui kuesioner. Peneliti akan membatasi penyebaran kuesioner hanya kepada penduduk usia produktif di Kota Yogyakarta.

1.4. Rumusan Masalah

Peningkatan jumlah penduduk usia produktif merupakan fenomena yang secara langsung memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi suatu negara. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, keberadaan populasi usia produktif seringkali dianggap sebagai modal manusia yang berpotensi untuk meningkatkan produktivitas dan kontribusi terhadap output ekonomi.

Peningkatan jumlah individu dalam kategori usia ini juga dapat memunculkan tantangan yang signifikan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah perubahan dalam nilai-nilai budaya, pola konsumsi, dan dinamika sosial yang mungkin terjadi seiring dengan peningkatan proporsi penduduk usia produktif. Misalnya, pergeseran menuju gaya hidup yang lebih hedonistik dapat mengarah pada perilaku konsumtif yang berlebihan, mempengaruhi kestabilan keuangan

individu dan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Kota Yogyakarta?
2. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Kota Yogyakarta?
3. Apakah literasi keuangan dan *Financial Attitude* berpengaruh positif secara simultan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Kota Yogyakarta?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Literasi Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Keputusan Investasi pada usia produktif di kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui *Financial Attitude* berpengaruh secara parsial terhadap Keputusan Investasi pada usia produktif di kota Yogyakarta
3. Untuk mengetahui Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Investasi pada usia produktif di kota Yogyakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - 1). Teori Literasi Keuangan: Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan teori literasi keuangan dengan mempelajari aspek literasi keuangan yang berdampak signifikan pada keputusan investasi yang dibuat oleh orang-orang pada usia produktif.
 - 2). Perbaikan Konsep Pandangan Keuangan: Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ide-ide tentang *financial attitude* (sikap keuangan), termasuk komponen yang membentuknya, dan bagaimana hal itu berdampak pada keputusan investasi.

2. Manfaat Praktik:

1). Peningkatan kesadaran publik: Memberi tahu orang tentang pentingnya literasi keuangan dan *financial attitude* (sikap keuangan) yang positif saat membuat keputusan investasi, sehingga mereka lebih menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak.

2). Pembangunan Persepsi Keuangan yang Positif: Untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi situasi keuangan yang kompleks, orang usia produktif harus dimotivasi untuk *financial attitude* (sikap keuangan) yang positif.

3). Mengoptimalkan Keputusan Investasi yang Terbaik: Memberi panduan praktis untuk orang-orang usia produktif untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik yang berbasis pada literasi keuangan dan sikap finansial yang positif.

3. Manfaat Regulator:

1). Pembangunan Kebijakan Literasi Keuangan yang Berkualitas: Penelitian ini dapat memberikan informasi dan hasil yang dapat digunakan untuk mendukung pembuatan kebijakan literasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat usia produktif Kota Yogyakarta.

2). Menyusun rangkaian kebijakan yang terintegrasi: Penelitian ini menciptakan kebijakan yang menggabungkan literasi keuangan, *financial attitude* (sikap keuangan), dan keputusan investasi untuk menangani masalah secara lebih menyeluruh dan memiliki dampak yang lebih besar.

3). Berkontribusi pada Stabilitas Finansial: Penelitian ini dapat membantu regulator dalam membangun fondasi yang lebih kokoh untuk stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui peningkatan literasi keuangan dan *financial attitude* (sikap keuangan).

1.7. Sistematika Penulisan

Penulis menguraikan secara singkat masing-masing bab dengan sistematika berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mekanisme penelitian dari gambaran umum objek penelitian, latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI.

Membahas tinjauan pustaka berisi artikel mengenai pembahasan, tabel penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.

Membahas terkait dengan objek penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, jenis serta sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan akan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN

Membahas mengenai saran dan kesimpulan yang diambil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Perilaku Keuangan

2.1.1. Definisi Teori Perilaku Keuangan

Teori perilaku keuangan adalah penerapan konsep psikologi dalam disiplin ilmu keuangan. Pendekatan ini melibatkan analisis investasi dengan menggabungkan prinsip-prinsip dari psikologi dan keuangan. Dengan kata lain, teori perilaku keuangan menjelaskan bagaimana keputusan investasi dan interaksi finansial manusia (investor) dipengaruhi oleh faktor psikologis. Tujuan dari perilaku keuangan adalah untuk memahami cara investor membuat keputusan investasi dan berpartisipasi di pasar modal, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja pasar. Perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan baru di dalam pasar keuangan yang muncul sebagai tanggapan terhadap kompleksitas yang dihadapi oleh teori keuangan tradisional. Secara umum, pendekatan perilaku keuangan mengusulkan bahwa beberapa fenomena keuangan dapat dipahami lebih baik dengan menggunakan model yang memperhitungkan pemain yang tidak sepenuhnya rasional. Peran besar perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi dipengaruhi oleh informasi yang tersedia dan tingkat pengetahuan investor tentang investasi tersebut. Setiap investor memiliki tingkat kemampuan dan pengetahuan yang beragam.

Perilaku keuangan adalah ruang lingkup dari keuangan yang memiliki hubungan dengan faktor psikis dan sosial, dimana berdasar keuangan rasional seharusnya faktor tersebut tidak boleh berpengaruh terhadap pengambilan keputusan (Milaszewicks, 2019). Munculnya teori perilaku keuangan sejalan dengan berkembangnya bisnis dan akademik dalam hal perilaku untuk mengambil keputusan keuangan (Arifin, 2017). Perilaku keuangan menjadi sistem bagi individu dalam hal penggunaan uang untuk pemenuhan kebutuhan hidup (Sumiarni, 2019). Perilaku keuangan memiliki keterkaitan dalam hal mengelola keuangan (Fatimah & Susanti, 2018). Perilaku keuangan bisa diartikan sebagai rencana yang penting bagi individu untuk mengelola keuangan dengan keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang (Wiyanto, Putri, & Budiono, 2019). Selain itu, perilaku

keuangan menjadi sistem bagi individu dalam hal penggunaan uang untuk pemenuhan kebutuhan hidup (Sumiarni, 2019).

Berdasarkan hasil uji oleh Brilianti & Lutfi (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, pinjaman dan proteksi.

2.1.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Elif & Selcuk (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pribadi adalah faktor literasi keuangan, sikap keuangan. Faktor – faktor tersebut dianggap dapat mempengaruhi perilaku keuangan pada seseorang antara lain. Berikut penjelasannya :

1. Literasi Keuangan

literasi keuangan merupakan kecakapan atau tingkat pemahaman individu ataupun masyarakat mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapinya.

Sisi positif bagi mereka yang mempunyai literasi keuangan yang tinggi akan mempunyai kecakapan dalam pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan keuangan yang relevan dengan informasi dan meminimalisir peluang dalam membuat kesalahan keuangan, memiliki investasi di pasar modal, dan mampu meminimalisir serta mengatasi persoalan keuangan yang pada nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan sejahtera, sehat, dan bahagia.

2. *Financial attitude*

Financial attitude atau sikap keuangan adalah keadaan seseorang terhadap keuangan yang diaplikasikan dalam sikap. Sikap keuangan merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seorang individu akan membantu individu tersebut dalam menentukan bagaimana dalam bersikap dan berperilaku terhadap hal keuangan, baik dalam hal

manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu tersebut mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Sikap keuangan yang dimiliki seorang individu dapat memengaruhi keputusan keuangan yang akan mereka hadapi. Hal ini dikarenakan sikap keuangan akan membantu individu untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini, sementara perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku yang berkaitan dengan hal keuangan pribadi, diukur dengan tindakan individu tersebut.

2.1.3. Indikator – Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Sumar, Lamatenggo, & Arwildayanto (2017), perilaku keuangan seseorang dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Konsumsi (*consumption*)

Konsumsi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli dan alasan mengapa ia membelinya.

2. Manajemen arus kas (*cashflow management*)

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)

Tabungan merupakan tindakan untuk menyisihkan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Memiliki tabungan merupakan hal yang perlu disiapkan, hal ini dikarenakan seorang individu tidak akan mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi di masa depan, sehingga uang perlu untuk disimpan untuk membayar kejadian tak terduga dimasa yang akan datang. Sedangkan investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4. Manajemen utang (*Credit Management*)

Credit management merupakan komponen terakhir dari *financial management behavior*. Manajemen utang atau *credit management* adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat individu mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain manajemen utang merupakan pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan individu.

2.2. Literasi Keuangan

2.2.1. Definisi Literasi Keuangan

Menurut Purwidianti & Tubastuvi (2019) Literasi keuangan merupakan suatu gabungan dari pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam mengelola keuangan. Dalam hal ini Chaidir *et al.* (2020) juga sependapat bahwa literasi keuangan adalah suatu keterampilan dan kepercayaan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan.

Menurut Setiawan & Soetiono (2018) dalam buku Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengelola keuangan dengan baik. Ini mencakup pemahaman konsep keuangan, kemampuan praktis, dan keyakinan dalam membuat keputusan keuangan yang bijak. Dengan memahami literasi

keuangan, individu dapat membuat pilihan keuangan yang lebih bijak dan efisien. Ini dapat meningkatkan stabilitas keuangan, mengurangi risiko keuangan, dan membangun dasar yang lebih kuat untuk masa depan finansial. Selain manfaat ini, literasi keuangan juga dapat membantu individu mengembangkan sikap yang bijak terhadap keuangan, seperti mengurangi perilaku boros dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola aspek-aspek keuangan mereka. Dengan demikian, investasi dalam literasi keuangan dapat memiliki efek positif yang luas, baik pada tingkat individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

2.2.2. Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan survei yang dilakukan OJK, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dikelompokkan menjadi empat bagian. Berikut empat bagian tingkatan menurut OJK:

1. *Well Literate*: Pertama, indikator literasi keuangan adalah *well literate*. Suatu masyarakat dapat disebut sebagai *well literate* jika mempunyai pengetahuan informasi dan keyakinan terhadap produk dan lembaga keuangan, mulai dari fitur, layanan, manfaat, risiko, hak dan kewajiban. Selain itu, masyarakat *well literate* juga punya keterampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate*: Ketika masyarakat memiliki pengetahuan dan percaya terkait produk dan lembaga jasa keuangan dari seluruh aspek, tetapi kecakapan atau keahlian dalam menggunakannya masih minim. Situasi demikian masuk dalam kategori *sufficient literate*
3. *Less Literate*: Level berikutnya indikator literasi keuangan adalah *less literate*. Dalam hal ini, masyarakat hanya mempunyai pengetahuan saja terkait produk dan lembaga jasa finansial, belum memiliki rasa percaya terhadap produk dan jasa keuangan yang tersedia.
4. *Not Literate*: Poin terakhir indikator literasi keuangan adalah *not literate*. Ini merupakan tingkatan literasi keuangan terendah dimana masyarakatnya tidak mempunyai pengetahuan dan kepercayaan terhadap produk dan lembaga keuangan. Sehingga dapat dikatakan

sebagai masyarakat tertinggal akan kemajuan zaman.

2.2.3. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan merupakan alat ukur yang dipakai untuk mengetahui tingkatan literasi individu. Menurut OECD *International Network on Financial Education* dalam Setiawan & Soetiono (2018) indikator terbagi menjadi tiga yaitu:

1. *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

Pengatahuan keuangan merupakan pemahaman mengenai masalah keuangan pribadi, hal ini diketahui dan diukur melalui tingkat pemahaman individu dalam konsep keuangan pribadi. Dengan pengetahuan mengenai keuangan, individu dapat mengambil keputusan melalui berbagai pertimbangan dengan tepat.

2. *Financial Behavior* (Perilaku keuangan)

Indikator literasi keuangan ini berorientasi untuk spending and saving. Dapat diartikan bahwa *financial behavior* merupakan kemampuan dalam perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pendendalian dan penyimpanan keuangan sehari-hari.

3. *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

Financial Attitude merupakan penilaian, pandangan terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Uang merupakan hal penting yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, maka individu akan berfikir bagaimana cara mendapatkan dan menggunakan uang tersebut, dan membuat individu memiliki pandangan mengenai keuangan yang dimiliki untuk masa depan

2.2.4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Amaliyah & Witastuti (2015), menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah gender dan tingkat pendidikan. Faktor lainnya yang mempengaruhi literasi keuangan menurut Andrew & Linawati (2014) antara lain: jenis kelamin, dan tingkat pendapatan. Menurut Otoritas Jasa

Keuangan (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.

2.2.5. Manfaat Literasi Keuangan bagi Masyarakat

Literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat. Berikut manfaat literasi keuangan bagi masyarakat :

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan : Pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan memungkinkan seseorang untuk melakukan evaluasi yang tepat terhadap produk dan layanan keuangan yang tersedia di pasar. Hal ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk membuat pilihan yang tepat berdasarkan situasi dan tujuan keuangannya, berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik produk dan layanan yang ditawarkan.
2. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik : Perencanaan keuangan yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang kuat akan mampu merancang rencana keuangan terstruktur berdasarkan evaluasi cermat terhadap pendapatan, pengeluaran, dan strategi investasi yang konsisten dengan tujuan jangka panjang.
3. Mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil : Pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab melibatkan proses evaluasi risiko dan manfaat secara menyeluruh dari setiap keputusan keuangan yang diambil. Hal ini mencakup pemahaman konsekuensi dan dampak keuangan dari keputusan-keputusan tersebut, serta kemampuan untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan keuangan.
4. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas : Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membuat individu terhindar dari investasi yang berisiko tinggi atau belum jelas potensinya. Hal ini dicapai melalui proses penilaian risiko investasi secara cermat,

pengembangan strategi diversifikasi portofolio, dan persiapan mengambil risiko sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan pribadi Anda.

2.3. *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

2.3.1. Definisi *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

Menurut Muhidia (2019) sikap merupakan suatu cara seseorang dalam bereaksi terhadap suatu rangsangan yang akan timbul dari seseorang atau situasi. Sehingga disimpulkan *financial attitude* (sikap keuangan) adalah keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya kemudian diterapkan kedalam sikapnya sehingga dapat mempertahankan nilai tersebut dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan yang tepat.

Menurut Humaira & Sagoro (2018) *financial attitude* dapat diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. *Financial attitude* (sikap keuangan) mencakup cara seseorang atau organisasi menggunakan prinsip-prinsip keuangan untuk membuat pilihan yang bijak tentang pengelolaan aset dan peningkatan nilainya. Ini termasuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan efektif serta menerapkan strategi pengelolaan sumber daya yang mendukung tujuan keuangan jangka panjang.

Literasi keuangan memiliki hubungan keterkaitan terhadap sikap keuangan terutama dalam hal keputusan investasi dengan cara yang unik. Salah satu pengaruhnya adalah bahwa kurangnya pemahaman tentang risiko keuangan menyebabkan sikap keuangan terhadap risiko negatif dengan konsekuensi untuk perilaku investasi yang optimal sehingga hubungan positif antara risiko dan pengembalian tidak diperhitungkan dengan baik (Nicolini, Gärling, Carlander, & Hauff, 2017). Mereka yang memiliki tingkat literasi keuangannya rendah rata-rata cenderung memiliki sikap keuangan terhadap resiko lebih negatif daripada yang literasi finansial lainnya.

Sikap keuangan seorang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi berdasarkan status pekerjaan (Aminatuzzahra, 2014) dan juga

manajemen keuangan (Herdjiono, Irine , & Damanik, 2016). Pemahaman dengan *financial attitude* (sikap keuangan) yang baik akan membantu individu dalam mengambil keputusan dalam investasi. Dalam membentuk *financial attitude* (sikap keuangan) yang baik, individu memerlukan kesadaran, komitmen, dan tindakan yang konsisten. Dalam hal ini, tingkat literasi keuangan individu berpengaruh *financial attitude* (sikap keuangan). Selain itu perencanaan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang baik juga dapat membentuk *Financial Attitude* (sikap keuangan) yang baik.

2.3.2. Konsep *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

Menurut Herdjiono, Damanik, & Musamus (2016), beberapa konsep yang dapat digunakan untuk mengukur *financial attitude* (sikap keuangan) seseorang adalah sebagai berikut:

1. *Obsession*. Mengenai pola pikir individu terhadap uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*. Mengenai individu yang menggunakan uang sebagai kekuatan untuk mengendalikan suatu hal dan menurutnya uang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.
3. *Effort*. Mengenai individu yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya. individu ini akan merasa bahwa mereka harus dibayar lebih untuk usaha dan tenaga yang mereka korbakan.
4. *Retention*. Mengenai individu yang memiliki kecenderungan untuk tidak ingin menghabiskan uang yang dimilikinya meskipun uang tersebut tersedia.
5. *Security*. Mengenai cara pandang kuno yang dimiliki individu tentang uang, seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau diinvestasikan. Hal ini juga mewakili pengetahuan tentang posisi keuangan individu dan bersedia untuk membuat keputusan yang lebih aman terkait uang, termasuk keengganan untuk menggunakan kredit.

2.4. Keputusan Investasi

2.4.1. Definisi Keputusan Investasi

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menempatkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Ilham, dkk (2020) keputusan investasi adalah dana yang sudah disisihkan untuk dipakai agar mendapat keuntungan dengan nilai yang lebih besar dari sejumlah nominal yang telah dipakai untuk berinvestasi kelak di kemudian hari. Keputusan investasi juga merupakan proses yang berkesinambungan dan berjalan secara terus-menerus sampai mencapai tujuan dan keuntungan yang sudah diharapkan.

Dari uraian pengertian diatas, Keputusan Investasi adalah sebuah proses pemilihan dan alokasi finansial untuk memperoleh aset atau instrumen keuangan dengan harapan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan di masa depan.

2.4.2. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

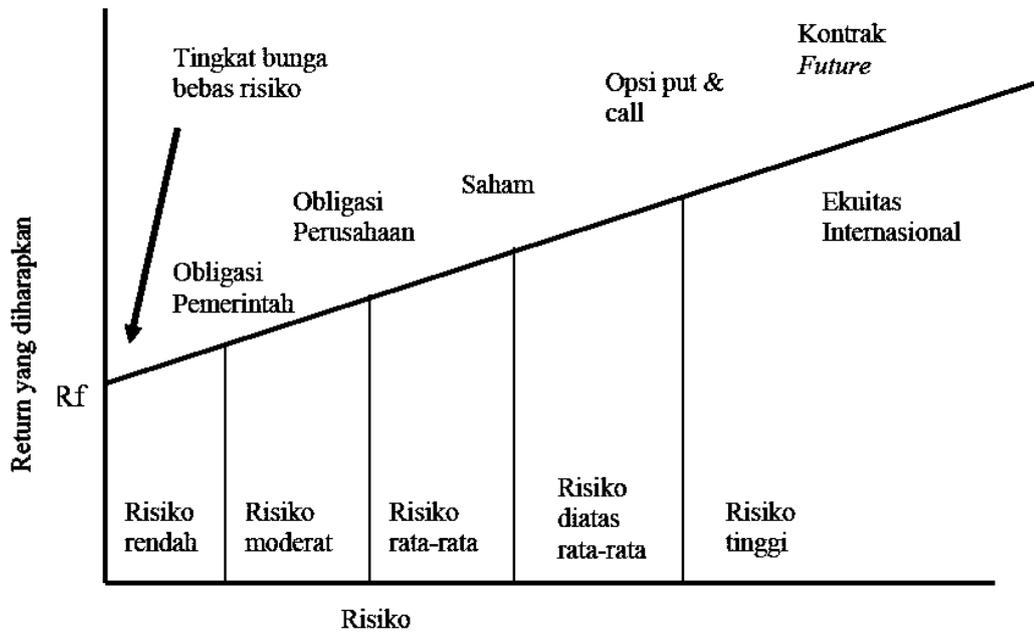
Dalam keputusan investasi, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan keputusan investasi. Pertimbangan tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dapat berupa laporan keuangan perusahaan, inflasi, suku bunga yang berlaku, atau beberapa surat pendukung keberadaan asset, sedangkan faktor internal sebagian besar bersifat psikologis dan melibatkan tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan berpikir baik dari segi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan lain-lain sedangkan afektif meliputi perilaku etis, perasaan, sikap, emosi, dan lain-lain.

2.4.3. Dasar Keputusan Investasi

Tingkat return harapan, tingkat risiko, dan hubungan antara return dan risiko adalah komponen dasar keputusan investasi. Berikut penjelasan dari masing-masing dasar keputusan investasi :

1. *Return*: Tujuan utama investor adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut *return*. Dalam manajemen investasi, perlu membedakan antara *return* aktual atau yang terjadi (*realized return*) dan *return* harapan (*expected return*). *Return* harapan adalah tingkat *return* yang diharapkan investor di masa depan, sedangkan *return* yang terjadi atau aktual adalah tingkat *return* yang telah didapatkan investor sebelumnya.
2. Risiko: Investor wajar mengharapkan *return* yang paling tinggi dari investasi mereka. Namun, ada hal penting yang harus diperhatikan, yaitu berapa besar risiko yang harus mereka tanggung. Biasanya, semakin besar risiko, semakin tinggi pula tingkat *return* harapan
3. Hubungan Tingkat Risiko dan *Return* Harapan: Hubungan ini searah dan linier. Ini berarti bahwa semakin besar risiko suatu aset, semakin besar *return* harapan atas aset tersebut, dan sebaliknya. Gambar ini menjelaskan hubungan antara *return* yang diharapkan dengan risiko pada berbagai jenis asset yang memungkinkan untuk dijadikan investasi

Gambar 2. 1 Hubungan Risiko dan *Return* yang Diharapkan



Sumber : Modul Dasar-dasar Manajemen Investasi (2023)

Pada gambar 2.1 garis vertikal menunjukkan tingkat *return* yang diharapkan dari masing-masing aset, sedangkan garis horizontal menunjukkan risiko yang ditanggung investor. Tingkat *return* bebas risiko juga dikenal sebagai RF ditunjukkan pada titik RF pada gambar di atas, dan merupakan pilihan investasi yang menawarkan tingkat *return* yang diharapkan sebesar RF dengan risiko 0. Pada gambar di atas, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah terlihat memiliki risiko terendah dan tingkat *return* yang diharapkan tidak terlalu tinggi. Di sisi lain, jika kita berinvestasi pada kontrak *futures*, terlihat bahwa risiko yang harus ditanggung adalah tinggi dan tingkat *return* yang diharapkan juga tinggi. kesimpulannya, pola hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan adalah linier dan searah. Ini berarti bahwa semakin tinggi risiko suatu aset, semakin tinggi pula *return* yang diharapkan dari aset tersebut, dan sebaliknya

2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis, Tahun Penelitian	Variabel Diteliti	Metodologi Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pengaruh <i>Financial Attitude</i> , Literasi Keuangan, dan <i>Risk Tolerance</i> terhadap Keputusan Investasi di Aplikasi Bibit (Studi Kasus Generasi Milenial Jabodetabek) (Al-Qibthya & Sari, 2022)”	<i>Financial Attitude</i> , Literasi Keuangan, dan <i>Risk Tolerance</i> , Keputusan Investasi	“Jumlah Data : 100 Responden, Subjek Penelitian : Aplikasi Bibit di Jabodetabek, Desain Riset : Metode Asosiatif Kuantitatif, Analisis Data : Analisis Regresi Linerar Berganda”	<i>financial attitude</i> , literasi keuangan dan <i>risk tolerance</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi dan <i>financial attitude</i> , literasi keuangan dan <i>risk tolerance</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan investasi.	Sama – sama meneliti variabel <i>Financial Attitude</i> , Literasi Keuangan, dan Keputusan Investasi	subjek yang diteliti adalah generasi milenial Jabodetabek, sedangkan penulis menggunakan objek masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta
2.	“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Ernitawat, Izzati, & Yulianto, 2020)”	Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Pasar Modal, Pengambilan Keputusan Investasi	“Jumlah Data : 251 responden, Subjek Penelitian : Masyarakat Kabupaten Brebes dan sekitarnya, Desain Riset : Metode kuantitatif terapan kausal,	literasi keuangan dan pelatihan pasar modal berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap pengambilan keputusan investasi pada masyarakat Kabupaten Brebes dan sekitarnya.	Sama – sama meneliti variabel Literasi Keuangan, dan Keputusan Investasi	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel <i>financial attitude</i> dan subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Brebes sedengkan penulis menggunakan objek masyarakat usia

			Analisis Data : uji instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda			produktif di Kota Yogyakarta
3.	“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Hidajat & Wardhana, 2023)”	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	“Subjek Penelitian : Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jatim semester 5 dan 7, Desain Riset : Metode Kuantitatif, Analisis Data : Uji Hipotesis, Uji Realibilitas, dan Uji Validitas	1. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa. 2. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.	Penelitian ini sama – sama meneliti variabel Literasi Keuangan dan <i>financial attitude</i> (sikap keuangan)	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel keputusan investasi dan subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jatim semester 5 dan 7 sedangkan penulis menggunakan objek masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta
4.	“Pengaruh Perilaku, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Kontrol Diri Terhadap Keputusan Berinvestasi Karyawan Usia Produktif di Jakarta (Anggraini , 2022)”	Pengaruh Perilaku, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Kontrol Diri, serta Keputusan Berinvestasi	“Jumlah Data : 210 responden Subjek Penelitian : Karyawan usia produktif (20 thn – 45 thn), yang memiliki produk investasi Desain Riset : Metode Kuantitatif, Analisis Data : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas”	Variabel perilaku, sikap keuangan, dan kontrol diri tidak berpengaruh secara langsung terhadap keputusan berinvestasi sedangkan variabel gaya hidup, pengetahuan keuangan, dan pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap keputusan berinvestasi serta variabel yang paling dominan terhadap keputusan berinvestasi adalah variabel gaya hidup dan pendapatan.	Penelitian ini sama – sama meneliti variabel <i>financial attitude</i> (sikap keuangan) dan keputusan investasi	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel literasi keuangan, dan subjek pada penelitian ini adalah Karyawan usia produktif (20 thn – 45 thn), yang memiliki produk investasi sedangkan penulis menggunakan objek masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta

5.	“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda (Napitupulu, Ellyawati, & Astuti, 2021)”	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan	“Jumlah Data : 110 mahasiswa Subjek Penelitian : Mahasiswa kota Samarinda Desain Riset : Metode Kuantitatif, Analisis Data : Analisis regresi linear sederhana.”	Secara parsial dan simultan, semakin tinggi literasi keuangan dan sikap keuangan maka semakin tinggi perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa.	Penelitian ini sama – sama meneliti variabel literasi keuangan dan <i>financial attitude</i> (sikap keuangan)	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel keputusan investasi dan subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa kota Samarinda sedangkan penulis menggunakan objek masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta
6.	“ <i>The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude, And Personality Towards Financial Management Behavior On Productive Age Population</i> (Firli & Hidayati, 2021)”	<i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Personality, Financial Management Behavior</i>	“Jumlah Data : 400 responden Subjek Penelitian : masyarakat usia produktif Desain Riset : Metode <i>Purposive Sampling</i> , Analisis Data : Analisis regresi linear berganda.”	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku keuangan, baik secara simultan maupun parsial, dengan total pengaruh sebesar 58,2%.	Penelitian ini sama – sama meneliti variabel <i>financial attitude</i> (sikap keuangan) dan penelitian ini sama – sama menggunakan subjek masyarakat usia produktif	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel literasi keuangan dan keputusan investasi
7.	“ <i>Analysis Of Financial Knowledge, Financial Awareness, And Financial Attitude On Investment Decisions In The Capital Market By Indonesian</i>	<i>Financial Knowledge, Financial Awareness, Financial Attitude, Investment Decisions</i>	“Jumlah Data : 164 responden Subjek Penelitian : Generasi milenial di Jabodetabek – Indonesia Desain Riset : Metode <i>Purposive Sampling</i> ,	Pengetahuan keuangan, kesadaran keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Selain itu, pengaruh keluarga memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan	Penelitian ini sama – sama meneliti variabel <i>financial attitude</i> (sikap keuangan)	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel literasi keuangan dan keputusan investasi dan penelitian ini menggunakan subjek Generasi milenial di Jabodetabek – Indonesia, sedangkan

	<i>Millennial Generation (Ardhiani & Panjaitan, 2023)”</i>		Analisis Data : Analisis PLSSEM.”	investasi. Namun, pengaruh keluarga tidak memoderasi pengaruh kesadaran keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi.		penulis menggunakan objek masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta
8.	<i>“The Effect Of Financial Literacy, Financial Technology, And Socio Demographic Of Age On Entrepreneur Investment Decision Making (Ery et al., 2023)”</i>	<i>Financial Literacy, Financial Technology, Socio Demographic Of Age, Entrepreneur Investment Decision Making</i>	“Jumlah Data : 50 orang Subjek Penelitian : Pengusaha di Semarang Desain Riset : Metode <i>non-probability sampling</i> dengan pendekatan <i>convenience sampling</i> , Analisis Data : Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).”	Tingkat literasi keuangan dan usia berpengaruh positif terhadap keputusan investasi perorangan, sedangkan teknologi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengambilan keputusan mereka.	Penelitian ini sama – sama meneliti variabel literasi keuangan dan keputusan investasi	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel <i>financial attitude</i> (sikap keuangan) dan penelitian ini menggunakan subjek Pengusaha di Semarang, sedangkan penulis menggunakan objek masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta
9.	<i>“The Influence Of Financial Literacy, Financial Efficacy And Financial Inclusion On Investment Decision Behavior With Financial Behavior And Financial Freedom As An Intervening For Members Of The East Flores</i>	<i>Financial Literacy, Financial Efficacy, Financial Inclusion, Investment Decision Behavior with Financial Behavior and Financial</i>	“Jumlah Data : 48 orang Subjek Penelitian : Anggota yang berafiliasi dengan IGI Desain Riset : Metode kuantitatif Analisis Data : Analisis Linear Berganda.”	Literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perilaku pengambilan keputusan investasi. Di sisi lain, kemahiran finansial muncul sebagai faktor penentu yang secara signifikan membentuk perilaku tersebut.	Penelitian ini sama – sama meneliti variabel literasi keuangan dan keputusan investasi	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel <i>financial attitude</i> (sikap keuangan) dan penelitian ini menggunakan subjek Anggota yang berafiliasi dengan IGI, sedangkan penulis menggunakan objek masyarakat usia

	<i>Indonesian Teachers Association (Wilhelmus et al., 2024)”</i>	<i>Freedom As An Intervening</i>				produktif di Kota Yogyakarta
10.	<i>“The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude, And Personality On Financial Management Behavior On XYZ Islamic Boarding School Ponorogo (Wardiansyah & Indrawati, 2021)”</i>	<i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Personality, Financial Management Behavior</i>	<p>“Jumlah Data : 31 responden</p> <p>Subjek Penelitian : Tenaga pengajar di salah satu pondok pesantren di Kota Ponorogo</p> <p>Desain Riset : Metode teknik <i>sampling</i> jenuh,</p> <p>Analisis Data : Model persamaan struktural PLS.”</p>	Terdapat pengaruh positif signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.	Penelitian ini sama – sama meneliti variabel <i>financial attitude</i>	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel literasi keuangan dan keputusan investasi dan penelitian ini menggunakan subjek Tenaga pengajar di salah satu pondok pesantren di Kota Ponorogo, sedangkan penulis menggunakan objek masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

2.6. Pengembangan Hipotesis

2.6.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Usia Produktif di Kota Yogyakarta

Menurut Trisna Herawati et al. (2020) menemukan bahwa minat seseorang dalam melakukan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangannya. Keputusan keuangan yang berdasarkan perencanaan serta pengetahuan yang sejalan akan meminimalkan resiko dalam pengambilan keputusan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik orang tersebut dalam menentukan keputusan investasi.

Menurut Sidiq & Niati (2020) penelitian yang dilakukan, yang berjudul Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Sikap Individu Terhadap Minat Investasi di Kalangan Mahasiswa Magister Manajemen S2 di Universitas Semarang, sebanyak 74 orang yang disurvei menemukan bahwa tingkat literasi keuangan tentang investasi saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap individu, dengan kontribusi 7,7%. Sisanya, 9,2%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi

2.6.2. Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Keputusan Investasi Pada Usia Produktif di Kota Yogyakarta

Menurut Rahmayanti et al. (2019) *financial attitude* bisa diartikan sebagai proses pembelajaran untuk berperilaku positif dalam mengatur keuangan. *financial attitude* (sikap keuangan) juga bisa diartikan sebagai pendapat, cara berpikir seseorang dan penilaian tentang keuangan. sikap keuangan ini memiliki dampak penting bagi keputusan investasi seseorang. Hal ini sesuai dalam penelitian yang dilakukan Pinem (2021) menyebutkan pilihan investasi sangat dipengaruhi oleh *financial attitude* (sikap keuangan) seseorang.

Menurut Asih & Khafid (2020) jika *financial attitude* (sikap keuangan) atau penilaian keuangan seseorang baik maka perilaku pengelolaan keuangan pribadinya juga baik. Namun jika *financial attitude* (sikap keuangan) atau penilaian keuangan seseorang buruk, maka perilaku pengelolaan keuangan pribadinya juga buruk. Individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan investasi, serta memiliki kesiapan untuk menghadapi situasi keuangan yang kompleks. Selain itu, individu yang memiliki *financial attitude* (sikap keuangan) yang baik dapat mengontrol diri dalam mengambil keputusan saat investasi. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

2.6.3. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* Terhadap Keputusan Investasi Pada Usia Produktif di Kota Yogyakarta

Literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku keuangan (*behaviour*) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022). Adanya literasi keuangan semakin memperkuat pengaruh pendidikan dan pengalaman terhadap keputusan investasi. Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, investor dapat mempertimbangkan investasinya secara cermat sehingga dapat melindungi dirinya dari potensi ancaman keamanan di lingkungan digital, termasuk risiko penipuan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin & Fachrudin (2016) yang memperoleh hasil berupa peran literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara pendidikan dan pengalaman dalam pengambilan keputusan investasi.

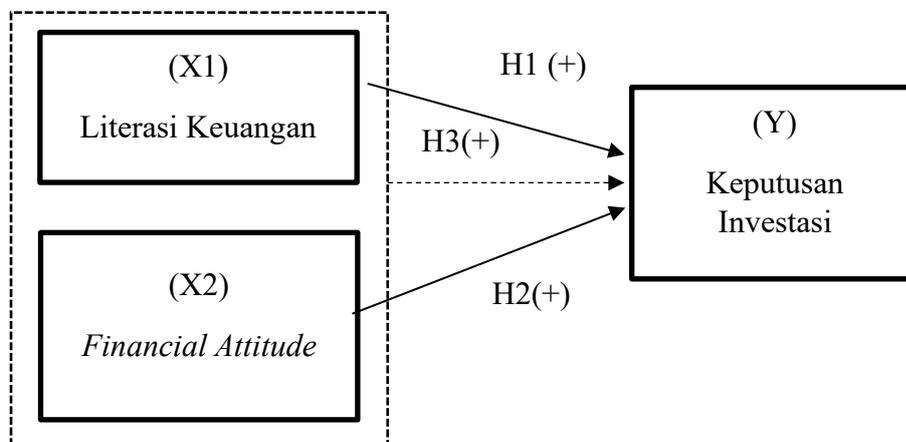
Financial Attitude (sikap keuangan) didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memperthankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Proses keputusan investasi keuangan bisa berjalan baik jika seseorang individu telah memiliki tujuan

dan perencanaan keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Menurut Herdjiono Irine dan Lady Angela Damanik (2016), *financial attitude* atau sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap bagaimana seseorang mengatur perilaku keuangannya. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung mampu mengevaluasi secara cermat risiko dan manfaat dari berbagai pilihan investasi yang tersedia. Mereka juga lebih mungkin mengembangkan rencana investasi yang terstruktur dan tepat sasaran serta mengambil tanggung jawab untuk mempertimbangkan tujuan keuangan jangka panjang dan toleransi risiko pribadi. Dengan demikian, perilaku keuangan yang baik dapat membantu individu mengambil keputusan investasi yang lebih rasional berdasarkan analisis komprehensif dan pemahaman mendalam mengenai konsekuensi keuangan dari setiap pilihan investasi. Oleh sebab itu, sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi (Humaira & Endra, 2018).

H3: Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Investasi

2.7. Kerangka Penelitian

Gambar 2. 2 Gambar Kerangka Penelitian



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Karakteristik Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Metode penelitian merupakan serangkaian proses yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data dengan tujuan mendapatkan hasil serta kegunaan dari permasalahan yang diteliti. Karakteristik pada penelitian ini berdasarkan jenisnya di gambarkan pada tabel 3.1. sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Tabel Karakteristik Penelitian

Karakteristik Penelitian	
Metode	Kuantitatif
Waktu Pelaksanaan	<i>Cross Section</i>
Tujuan	Kausal
Tipe Penyelidikan	Korelasional
Variabel Independen	Literasi Keuangan dan <i>Financial Attitude</i>
Variabel Dependen	Keputusan Investasi

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3.1 penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, p. 14) metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya

Berdasarkan waktu pelaksanaan, penelitian ini menggunakan waktu *Cross Section*. Menurut Sugiyono (2019) data *Cross Section* adalah penelitian observasional dimana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu dari suatu populasi atau sampel. Penelitian cross sectional dilakukan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau sampel pada saat tertentu

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan tipe penelitian, penelitian ini menggunakan tipe korelasional. Menurut Sugiyono (2019, p. 7) penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih". Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel.

Ulfa (2019) mendefinisikan variabel sebagai suatu objek, sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Kesimpulannya adalah variabel sebagai nilai, sifat atau karakteristik suatu benda atau orang untuk dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti. Berikut ini beberapa macam variabel dalam penelitian kuantitatif Priadana & Sunarsi (2021) berikut :

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel dependen (Variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen ke dua.
3. Variabel Intervening adalah variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.
4. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua variabel saja yaitu variabel independen dan variable dependen. Variabel independen yang digunakan peneliti adalah Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* dan variabel dependen yang digunakan peneliti adalah Keputusan Investasi.

3.2. Definisi Variabel Operasional

Menurut Sugiyono (2019, p. 68) definisi operasional variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari objek, orang maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel operasional sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Pernyataan
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan dalam aspek lembaga keuangan dan konsep keuangan secara menyeluruh, serta kemampuan dalam memanfaatkan produk keuangan dan mengelola keuangan pribadi dalam rangka membuat keputusan jangka pendek maupun jangka panjang (Safryani <i>et al.</i> , 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan dapat membantu menentukan produk investasi yang diinginkan 2. Saya tertarik dengan berita keuangan 3. Saya memahami cara mengelola keuangan secara baik dan benar 4. Saya mencatat setiap pengeluaran keuangan 5. Saya mencatat setiap pemasukkan keuangan 6. Saya mampu menggunakan jasa/produk keuangan dengan bijak 7. Saya rutin menyisihkan uang secara teratur untuk pengeluaran yang tidak terduga 8. Saya selalu mengontrol pengeluaran sesuai anggaran yang sudah ditetapkan

		<p>9. Saya selalu membandingkan harga sebelum memutuskan untuk memilih produk atau jasa</p> <p>10. Saya merasa tabungan mempermudah untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang</p> <p>11. Saya memiliki buku tabungan di Bank</p>
Financial Attitude (X2)	<p><i>Financial attitude</i> (sikap keuangan) adalah kegiatan manajemen keuangan pada tingkat individu yang terdiri dari perencanaan, manajemen, dan mengendalikan dana (Budiono, 2020)</p> <p><i>Financial attitude</i> menggambarkan kondisi pikiran, penilaian serta pendapat individu terhadap keuangan (Cahyaningrum & Fikri, 2021)</p>	<p>1. Penting bagi saya untuk mengembangkan pola menabung yang teratur</p> <p>2. Saya memiliki tujuan keuangan yang jelas yang membantu saya menentukan prioritas dalam pengeluaran</p> <p>3. Perencanaan keuangan untuk masa pensiun diperlukan untuk keamanan saya di hari tua</p> <p>4. Menyimpan catatan masalah keuangan sangat bermanfaat bagi saya</p> <p>5. Saya percaya bahwa perencanaan keuangan untuk 5 atau 10 tahun ke depan sangat penting untuk kesuksesan</p>
Keputusan Investasi (Y)	<p>Keputusan Investasi mempunyai makna yaitu suatu tindakan yang diambil seseorang pada masa sekarang yang diproyeksikan di masa mendatang guna mendapatkan keuntungan (Safryani <i>et al.</i>, 2020)</p>	<p>1. Saya melakukan investasi sesuai dengan keinginan</p> <p>2. Saya lebih mengutamakan keuntungan dalam kegiatan investasi</p> <p>3. Saya merasa investasi bisa menjadi jaminan hidup saya di masa yang akan datang</p> <p>4. Melakukan investasi membuat saya tidak khawatir akan kehidupan saya di masa akan datang</p> <p>5. Sebelum mengambil keputusan</p>

	<p>untuk melakukan investasi, saya selalu mencari informasi dari berbagai sumber untuk menentukan tingkat return yang akan dicapai</p> <p>6. Saya melakukan investasi dengan pertimbangan yang baik</p> <p>7. Saya berinvestasi dengan adanya jaminan</p> <p>8. Saya menggunakan pendapatan untuk investasi yang berisiko</p> <p>9. Saya berencana untuk berinvestasi secara teratur setiap bulan untuk mencapai tujuan tertentu</p> <p>10. Saya selalu mempelajari terlebih dahulu risiko yang akan diterima sebelum membuat keputusan Investasi</p>
--	---

Sumber : Data Diolah

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah masyarakat umum yang berusia produktif di Kota Yogyakarta.

3.3.2. Sampel

Menurut Arikunto (2019) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil representatif dari populasi yang akan diteliti. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik memperoleh sampel dari suatu populasi dengan menggunakan ketentuan tertentu

(Sumargo, 2020). Dengan menggunakan rumus purposive sampling, peneliti dapat mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan secara khusus oleh peneliti.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Hair *et al.*, dikarenakan ukuran populasi penelitian yang belum diketahui dengan pasti. Menurut Hair *et al.*, (2021) bahwa jumlah sampel yang baik berkisar antara 100-200 responden dan dapat disesuaikan dengan jumlah indikator yang digunakan pada kuesioner dengan asumsi 5-10 kali jumlah indikator yang ada. Pada penelitian ini jumlah indikator yang digunakan sebanyak 26 indikator. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan rumus hair sebagai berikut :

- Jumlah sampel = 10 x jumlah indikator
- Jumlah sampel = 10 x 26 indikator = 260 sampel

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Hair, maka jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 260 responden yang merupakan masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta.

3.4. Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan penampilan hasilnya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian akan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai, dan hasil analisis kemudian akan diinterpretasikan.

3.4.2. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017) data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulis. Dalam penelitian ini, data

yang dimaksud merujuk pada tanggapan responden mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial attitude* (sikap keuangan) terhadap keputusan investasi yang diperoleh secara langsung dari responden.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku ataupun literatur lain seperti jurnal.

3.5. Alat Pengumpulan Data

3.5.1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022) kuesioner adalah alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berisi pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi dari keduanya. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuesioner adalah instrumen penelitian yang didalamnya terdiri dari rangkaian pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi dari pada responden yang dituju.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner dilakukan dengan mengambil sampel masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta.

3.5.2. Kalkulasi

Kalkulasi adalah sebuah proses matematis yang dimanfaatkan untuk melakukan komputasi atau menentukan suatu nilai tertentu. Tujuan dari kalkulasi adalah untuk menghasilkan jawaban atau hasil yang presisi dan akurat dalam bentuk numerik. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor.

3.5.3. Tabulasi

Tabulasi adalah penyajian informasi dalam bentuk angka atau huruf yang tersusun dalam sebuah tabel. Proses pengolahan data dilakukan dengan menyusun data dalam tabel yang mencantumkan skor jawaban dari setiap variabel

menggunakan perangkat lunak komputer seperti Excel atau program statistik lainnya.

3.5.4. Skala Pengukuran

Dalam pengukuran variabel literasi keuangan, *financial attitude* (sikap keuangan), dan keputusan investasi peneliti akan menggunakan skala pengukuran *Likert*. Menurut Sugiyono (2017) skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk menganalisis sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial.

Skala ini didasarkan pada jumlah jawaban responden terhadap indikator variabel yang diukur untuk persyaratan analisis kuantitatif dan diberi skor. Indikator skala *likert* terdiri dari sejumlah tanggapan, masing-masing dengan nilai mulai dari 1-5. Berikut adalah table skala *likert* yang akan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 3 Skala Pengukuran

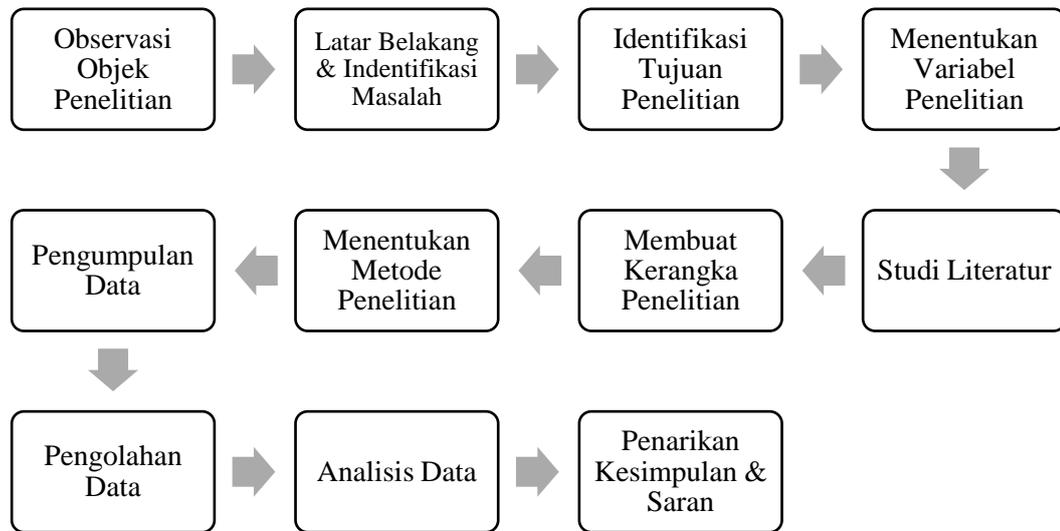
Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber : Sugiyono (2017)

3.6. Tahapan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) desain penelitian atau tahapan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti peneliti untuk melakukan penelitiannya. langkah – Langkah penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Langkah - Langkah Penelitian



Sumber : Sugiyono (2019)

Keterangan :

1. Observasi Objek Penelitian

Tahap awal dalam penelitian di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam

2. Latar Belakang & Identifikasi Masalah

Menyajikan informasi tentang konteks penelitian dan mengidentifikasi kekurangan atau masalah yang menjadi fokus penelitian

3. Identifikasi Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai dari penelitian, yang menjadi landasan untuk proses penelitian

4. Menentukan Variabel Penelitian

Proses menentukan variabel-variabel yang akan diteliti atau diukur dalam penelitian, baik variabel independen maupun dependen.

5. Studi Literatur

Analisis literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman teoritis yang mendalam tentang topik penelitian

6. Membuat Kerangka Penelitian

Merumuskan struktur atau kerangka penelitian yang mencakup konsep-konsep utama yang akan diteliti dan hubungannya.

7. Menentukan Metode Penelitian

Memilih metode atau pendekatan penelitian yang sesuai, seperti kualitatif, kuantitatif, atau campuran (*mixed methods*), sesuai dengan tujuan penelitian.

8. Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

9. Pengolahan Data

Tahap di mana data yang telah terkumpul diolah atau dimanipulasi agar dapat dianalisis lebih lanjut.

10. Analisis Data

Melakukan analisis statistik atau interpretatif terhadap data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.

11. Penarikan Kesimpulan & Saran

Menyimpulkan temuan berdasarkan hasil analisis data dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau implikasi praktis dari penelitian tersebut.

3.7. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) karena akan mengukur pengaruh yang melibatkan dua variabel bebas yaitu variabel literasi keuangan (X1) dan variabel *financial attitude* (sikap keuangan) (X2) dan satu variabel terikat yaitu keputusan investasi (Y1).

Sebelum dilakukan analisis regresi maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Uji kelayakan model (model fit) dilakukan dengan uji T (Uji Parsial) dan uji F (Uji Simultan).

3.7.1. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Indrawati (2015) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) terhadap variabel dependen (Y) secara bersamaan. Mengukur besarnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan metode analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018, p. 21). Uji Regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2). Dalam konteks ini, "berganda" merujuk pada fakta bahwa ada lebih dari satu variabel independen yang digunakan dalam analisis. Rumus regresi linear berganda adalah model matematis yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2). Dalam regresi linear berganda, peneliti mencoba memprediksi nilai Y berdasarkan kombinasi linear dari variabel-variabel independen. Berikut adalah rumus regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Di mana:

- Y adalah Keputusan Invesatsi.
- X_1, X_2 adalah Literasi Keuangan, *Financial Attitude*
- a adalah intercept (konstanta)
- b_1, b_2, b_3 adalah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini mengukur seberapa besar pengaruh perubahan dalam variabel independen terhadap perubahan dalam Y .
- ε adalah kesalahan (residual)

3.7.2. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Ini membantu peneliti memastikan bahwa instrumen yang digunakan adalah valid dan dapat diandalkan dalam mengumpulkan data. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan Pearson Product moment, dengan cara melakukan korelasi dari setiap butir pertanyaan maupun pernyataan. Kriteria dari pengukuran uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Signifikansi $< 0,05$ berkesimpulan Valid
- b. Nilai Signifikansi $> 0,05$ berkesimpulan Tidak Valid

3.7.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Ghozali (2018). Uji reabilitas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS 26 (*Statistical Package for The Social Science*) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai r hitung $> r$ tabel maka instrumen reliabel
Bila nilai r hitung $< r$ tabel maka instrumen tidak reliabel
2. Bila probabilitas (sig) $<$ korelasi maka instrumen reliabel
Bila probabilitas (sig) $>$ korelasi maka instrumen tidak reliabel

Tabel 3. 4 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel

Sumber : Ghozali (2018)

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

3.7.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Distribusi normal adalah distribusi yang simetris dan berbentuk lonceng, dengan sebaran besar nilai berpusat di sekitar nilai rata-rata. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05$.

3.7.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2018) mengklaim bahwa tujuan tes heteroskedastisitas adalah guna menentukan adakah konsep regresi menunjukkan varians yang tidak sama antara berbagai residual pengamatan, ketika perbedaan nilai residual antar pengamatan tidak konsisten atau tidak memiliki pola yang tetap, disebut heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model regresi diartikan baik. Jika nilai Sig. $> 0,05$, terjadi heteroskedastisitas; sebaliknya, nilai Sig. $< 0,05$ menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas.

3.7.4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Menurut Ghozali (2018) mengklaim, uji multikolinearitas dimanfaatkan guna mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya keterkaitan antar variabel independen. Multikolinearitas bermasalah jika ada korelasi. Nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF)

bisa dimanfaatkan guna memeriksa multikolinearitas. Ketika $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,10$, model regresi dianggap berhasil.

3.7.5. Uji Hipotesis

3.7.5.1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Mulyono (2018) uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel tidak memiliki pengaruh
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel memiliki pengaruh

3.7.5.2. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Mulyono (2018) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

Uji statistik t memiliki nilai signifikansi sebesar 5%. Uji signifikansi t dapat dilakukan dengan *quick look*, yaitu jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif berpengaruh, yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Namun sebaliknya jika signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis alternatif tidak berpengaruh, yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Responden

Responden pada kegiatan penelitian ini adalah masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta. Kegiatan penyebaran dilakukan dengan cara online. Kuesioner yang digunakan untuk penyebaran secara online adalah Google form dengan link URL dan disebar ke media sosial.

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 260 responden. Jumlah responden yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner merupakan masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta.

Kuesioner yang disebar terdiri dari empat bagian yaitu pada bagian pertama berisi profil responden yang digunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan karakteristik responden seperti nama, jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan, serta aset yang dimiliki oleh responden. Bagian kedua yaitu pernyataan penelitian dengan variabel literasi keuangan, pada bagian ini peneliti memberikan sebelas pernyataan untuk responden jawab sesuai dengan pendapat responden. Kemudian bagian ketiga berisi pernyataan penelitian dengan variabel *financial attitude*, di bagian ini peneliti memberikan lima pernyataan yang bisa dijawab oleh responden dan pada bagian terakhir yaitu pernyataan penelitian dengan variabel keputusan investasi, dibagian ini peneliti memberikan sepuluh pertanyaan untuk responden jawab sesuai dengan pendapat responden.

4.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin



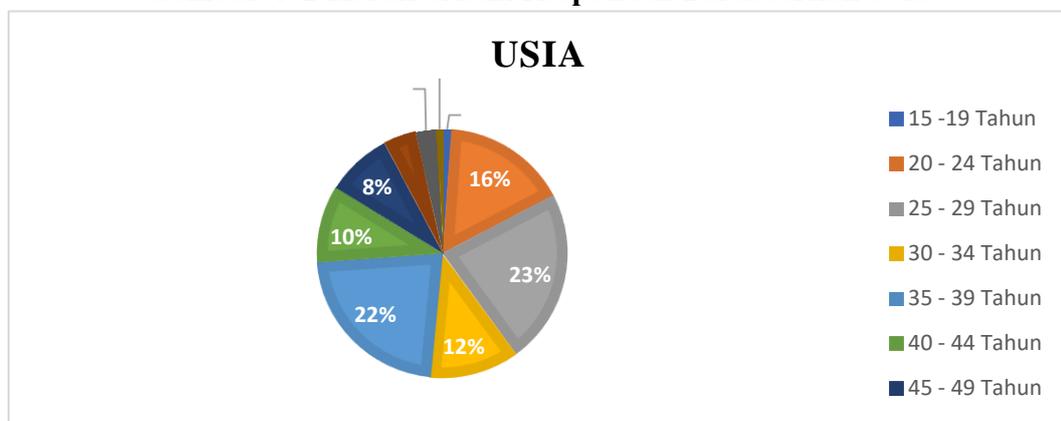
Sumber : Data diolah

Berdasarkan gambar 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini, pada responden berjenis kelamin Laki-Laki diperoleh sebanyak 112 responden dengan nilai persentasi 43% dan untuk responden berjenis kelamin Perempuan diperoleh sebanyak 148 responden dengan nilai persentase 57%. Dari hasil data yang telah diperoleh, responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan reponden berjenis kelamin laki-laki.

4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian yang ada menunjukkan penyebaran variasi responden didasarkan pada karakteristik usia sebagai berikut :

Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan gambar 4.2 karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh responden dengan golongan usia 25-29 tahun dengan persentase 23% dengan 59 responden, disusul responden usia 35-39 tahun sebesar 22% dengan 58 responden, kemudian usia 20-24 tahun dengan persentase 16% dengan 42 responden, golongan usia 30-34 tahun dengan persentase 12% dengan 30 responden, golongan usia 40-44 tahun dengan persentase 10% dengan 26 responden. Usia 45-49 dengan persentase 8% dengan 22 responden, serta diikuti oleh empat golongan usia yang memiliki nilai persentase terkecil yaitu usia 50-54 tahun dengan persentase 4% dengan 11 responden, usia 55-59 dengan persentase 3% dengan 7 responden, dan usia 15-19 dengan persentase 1% dengan 3 responden, serta usia 60-64 tahun dengan persentase 1% dengan 2 responden.

4.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan dari masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber : Data Diolah

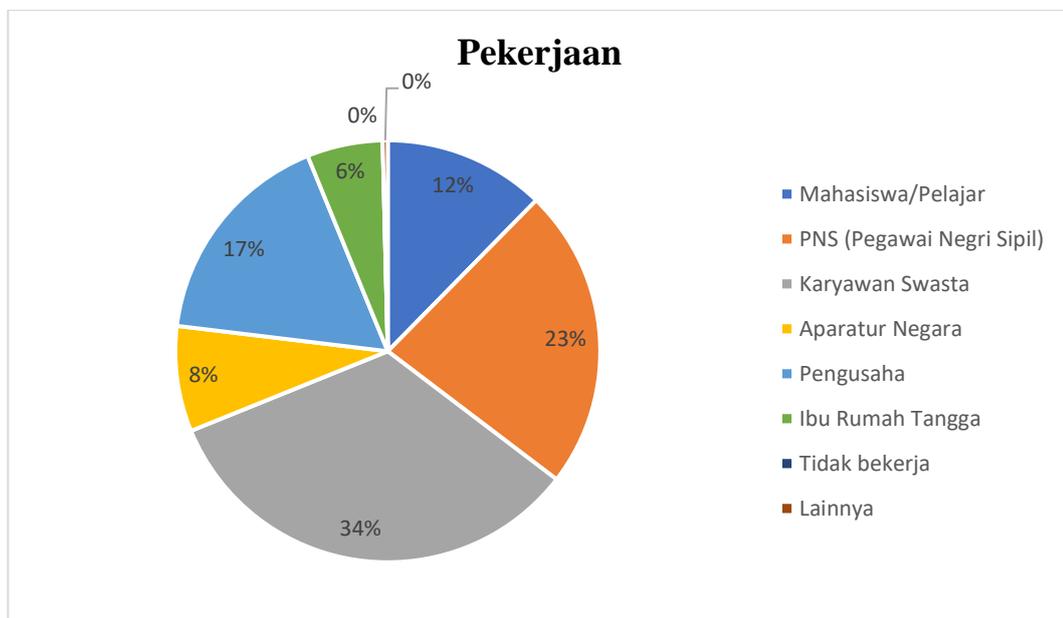
Berdasarkan gambar 4.3, dapat dilihat bahwa karakteristik responden yang didasarkan pada pendidikan terakhir yang ditamatkan lebih dominan diisi

masyarakat dengan jenjang pendidikan terakhir yaitu D4/S1 dengan total responden sebanyak 141 responden dengan nilai persentase. Kemudian responden dengan pendidikan terakhir SMA/K sebesar 54 responden, berikutnya responden dengan tingkat pendidikan terakhir D1/D2/D3 sebanyak 36 responden, pendidikan terakhir S2 sebesar 26 responden, dan diikuti oleh jenjang pendidikan terakhir yang paling kecil yaitu SMP atau sebanyak 2 responden dan S3 sebanyak 1 responden dan jenjang Pendidikan terakhir SD sebanyak 0 responden, serta tidak bersekolah sebanyak 0 responden.

4.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh karakteristik responden dilihat dari jenis pekerjaan sebagai berikut :

Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Sumber : Data Diolah

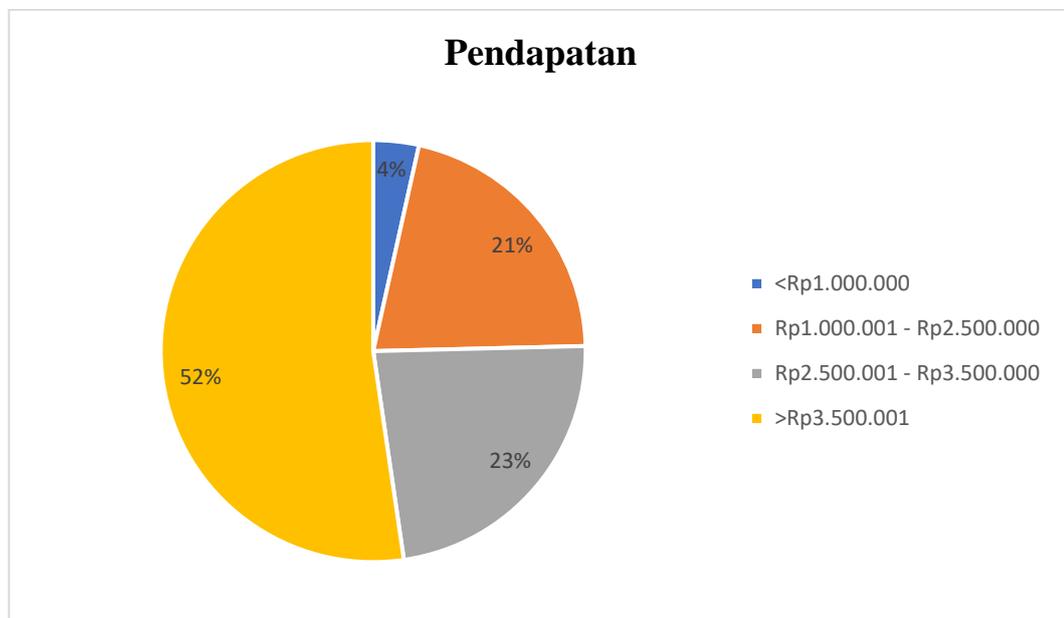
Berdasarkan Gambar 4.4 di atas, diperoleh data bahwa responden pada penelitian ini paling banyak berasal dari kalangan Karyawan Swasta dengan persentase 33% dengan total 87 responden, kemudian responden PNS (Pegawai Negri Sipil) sebesar 23% dengan total 60 responden, responden dengan pekerjaan

sebagai Pengusaha persentase 17% dengan total 44 responden, Mahasiswa/Pelajar dengan persentase 12% dengan total 32 responden, Aparatur Negara dengan persentase 8% dengan total responden 21, Ibu Rumah Tangga 6% dengan 15 responden, dan pekerjaan dengan kategori lainnya sebesar 0% dengan 1 responden, serta responden yang tidak bekerja sebanyak 0 responden dengan nilai persentase 0%.

4.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan karakteristik dilihat dari pendapatan yang diterima dihitung per bulan adalah sebagai berikut :

Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan



Sumber : Data Diolah

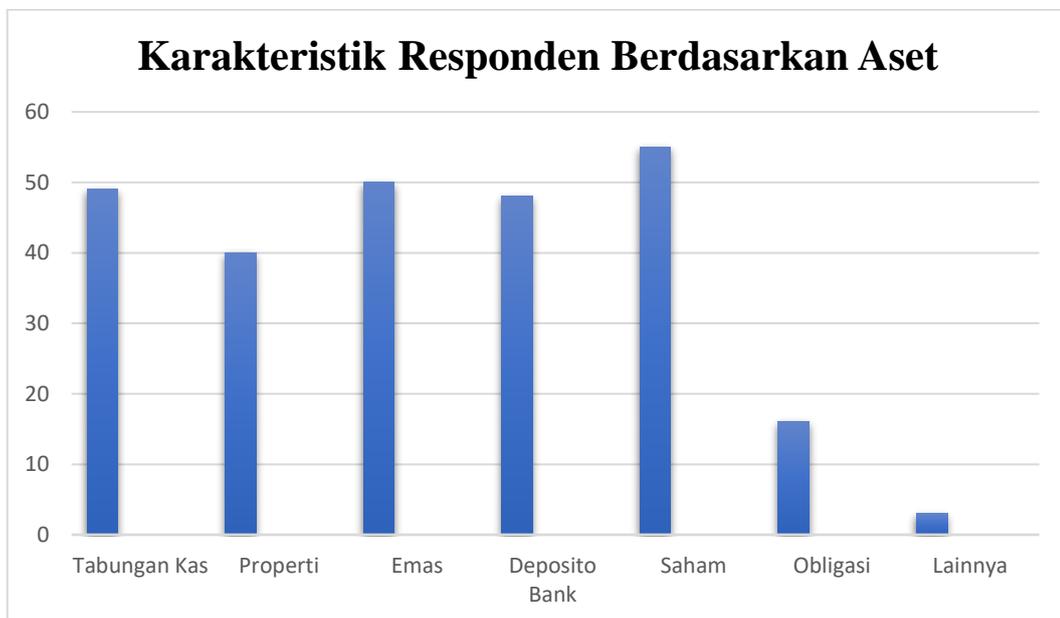
Berdasarkan gambar 4.5, dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh masyarakat dengan pendapatan >Rp3.500.001 dengan nilai persentase 52% yaitu sebanyak 136 responden. Hal tersebut dapat terjadi karena sebagian besar responden merupakan kalangan pekerja sehingga para responden sudah memiliki pendapatan sendiri. Jumlah responden terbanyak kedua adalah responden dengan pendapatan dalam range Rp2.500.001 - Rp3.500.000. jumlah

responden dalam range pendapatan Rp2.500.001 - Rp3.500.000 adalah 60 responden dengan nilai persentase 23%, dan diurutan ketiga, jumlah responden dalam range pendapatan sebanyak Rp1.000.001 - Rp2.500.000 adalah 55 responden dengan nilai persentase 21% serta jumlah responden yang paling sedikit adalah responden yang memiliki pendapatan dalam range <Rp1.000.000 dengan 9 responden dengan nilai persentase 4%.

4.1.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Aset

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan karakteristik dilihat dari Aset yang dimiliki responden dalam bentuk adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Aset



Sumber : Data Diolah

Dilihat pada gambar 4.6, jumlah responden yang memiliki aset dalam bentuk saham paling banyak dibandingkan dengan aset lainnya. Jumlah responden yang memiliki aset dalam bentuk Saham sebanyak 54 responden. Kemudian disusul oleh responden yang memiliki aset dalam bentuk Emas sebanyak 50 responden. Kemudian diurutan ketiga, responden yang memiliki aset dalam bentuk Tabungan Kas sebanyak 49 responden. Selanjutnya, responden yang memiliki aset dalam

bentuk Deposito Bank sebanyak 48 responden, dan responden yang memiliki aset dalam bentuk properti sebanyak 40 responden, serta jumlah yang paling sedikit adalah responden yang memiliki aset dalam bentuk Obligasi yaitu sebanyak 16 responden dan Lainnya sebanyak 3 responden.

4.2. Hasil Analisis

4.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, peneliti telah mengklasifikasi data distribusi tanggapan responden pada masing – masing variabel. Setelah mengklasifikasikan data tersebut, peneliti akan menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, agar dapat dilihat perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual di peroleh melalui hasil perhitungan seluruh jawaban responden atas kuesioner yang telah disebar. Sedangkan skor ideal adalah skor tertinggi atas semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti berikut:

$$\% \text{Skor Aktual} = (\text{Skor Aktual}) / (\text{Skor Ideal})$$

Keterangan:

1. Skor Aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
2. Skor Ideal adalah nilai tertinggi atas semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi (5 x 260).

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Persentase Skor Tanggapan Terhadap Skor Ideal

No.	%Jumlah Skor	Kategori
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup Baik
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Dalam penelitian ini, pernyataan pada variabel literasi keuangan memiliki beberapa indikator yaitu: pengetahuan, keuangan, dan sikap terhadap keuangan, serta tabungan. Berikut adalah distribusi tanggapan responden literasi keuangan secara keseluruhan:

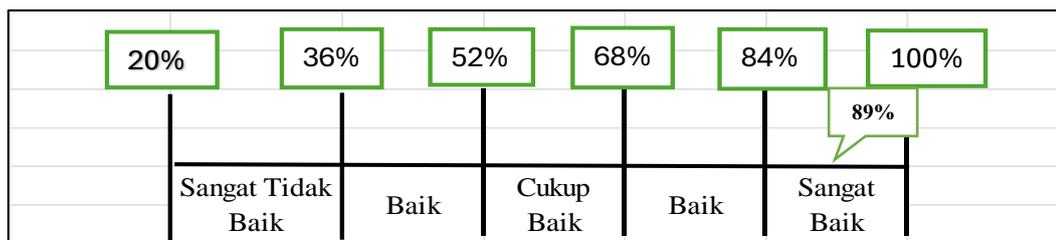
Tabel 4. 2 Distribusi Tanggapan Responden Liteasi Keuangan

Variabel Literasi Keuangan									
No. Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	0	2	14	114	134	1172	1300	90%	Sangat Baik
2	2	6	36	113	107	1109	1300	85%	Sangat Baik
3	0	7	18	127	112	1136	1300	87%	Sangat Baik
4	0	0	14	129	121	1163	1300	89%	Sangat Baik
5	0	0	10	116	138	1184	1300	91%	Sangat Baik
6	0	0	22	117	125	1159	1300	89%	Sangat Baik
7	0	2	21	121	120	1151	1300	89%	Sangat Baik
8	0	6	26	126	106	1124	1300	86%	Sangat Baik
9	1	0	15	121	127	1165	1300	90%	Sangat Baik
10	0	0	13	116	135	1178	1300	91%	Sangat Baik
11	0	0	6	110	148	1198	1300	92%	Sangat Baik
Persentase Skor Aktual						12739	14300	89%	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil rata-rata skor pada tabel 4.2, hasil tanggapan terhadap literasi keuangan oleh masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta 12.739 dari 14.300 sebagai skor ideal. Dengan skor rata-rata tersebut, maka distribusi tanggapan untuk literasi keuangan adalah sebesar 89% dan dikategorikan sangat baik. Apabila digambarkan dengan garis kontinum maka dilihat pada gambar dibawah:

Gambar 4. 7 Garis Kontinum Variabel Literasi Keuangan



Sumber : Data diolah

Pada gambar 4.7 diatas terlihat bahwa rata-rata tanggapan atas variabel literasi keuangan secara keseluruhan berada pada persentase 84%-100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki usia produktif di Kota Yogyakarta mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik dan mementingkan pemahaman terkait literasi sebelum melakukan keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, variabel *financial attitude* memiliki juga memiliki beberapa indikator yaitu: *obsession*, *power*, *effort*, dan *retention*, serta *security*. Berikut adalah ditribusi tanggapan responden *financial attitude* secara keseluruhan:

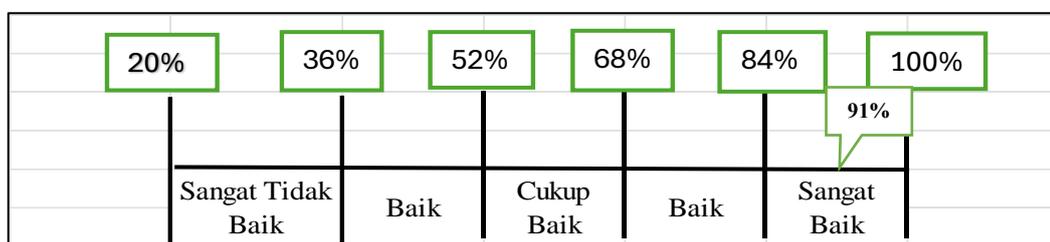
Tabel 4. 3 Distribusi Tanggapan Responden *Financial Attitude*

Variabel <i>Financial Attitude</i>									
No. Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	0	0	4	127	133	1185	1300	91%	Sangat Baik
2	0	0	16	122	126	1166	1300	90%	Sangat Baik
3	0	0	9	120	135	1182	1300	91%	Sangat Baik
4	0	0	15	124	125	1166	1300	90%	Sangat Baik
5	0	0	3	115	146	1199	1300	92%	Sangat Baik
Persentase Skor Aktual						5898	6500	91%	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil rata-rata skor pada tabel 4.3, hasil tanggapan reponden pada variabel *financial attitude* pada masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta adalah 5.898 dari 6.500 sebagai skor ideal. Dengan skor rata-rata tersebut, maka persentase distribusi tanggapan untuk *financial attitude* sebesar 91% dan dikategorikan sangat baik. Apabila digambarkan dengan garis kontinum maka dilihat pada gambar dibawah:

Gambar 4. 8 Garis Kontinum Variabel *Financial Attitude*



Sumber : Data diolah

Pada gambar 4.8 di atas terlihat bahwa rata-rata tanggapan atas variabel *financial attitude* secara keseluruhan berada pada persentase 84% - 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 91%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki usia produktif di Kota Yogyakarta memiliki sikap keuangan yang baik dan bisa mengatur keuangan diri sendiri.

Pada penelitian ini, variabel keputusan investasi memiliki juga memiliki beberapa indikator yaitu: tingkat pengembalian, pengembalian risiko, dan mempunyai pengetahuan cara mengatur keuangan, serta memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik. Berikut merupakan tabel distribusi tanggapan responden keputusan investasi:

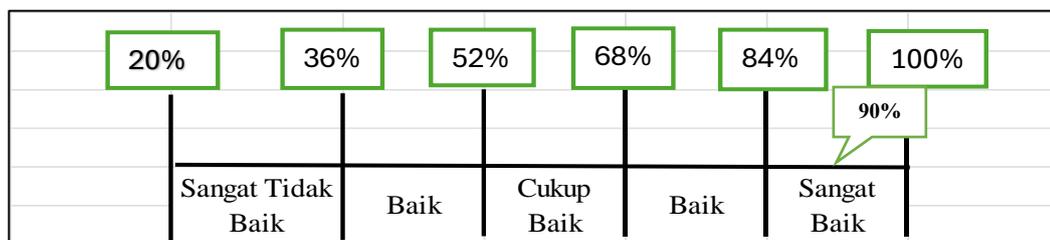
Tabel 4. 4 Distribusi Tanggapan Responden Keputusan Investasi

Variabel Keputusan Investasi									
No. Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	2	3	22	122	115	1137	1300	87%	Sangat Baik
2	0	0	13	90	161	1204	1300	93%	Sangat Baik
3	0	0	13	132	119	1162	1300	89%	Sangat Baik
4	0	0	11	157	96	1141	1300	88%	Sangat Baik
5	0	0	23	125	116	1149	1300	88%	Sangat Baik
6	0	2	18	112	132	1166	1300	90%	Sangat Baik
7	0	0	12	115	137	1181	1300	91%	Sangat Baik
8	0	2	16	113	133	1169	1300	90%	Sangat Baik
9	0	0	5	119	140	1191	1300	92%	Sangat Baik
10	0	0	5	106	153	1204	1300	93%	Sangat Baik
Persentase Skor Aktual						11704	13000	90%	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil rata-rata skor pada tabel 4.4, hasil tanggapan responden pada variabel keputusan investasi oleh masyarakat yang memiliki usia produktif di Kota Yogyakarta adalah 11.705 dari 13.000 sebagai skor ideal. Dengan skor rata-rata tersebut, maka persentase distribusi tanggapan untuk inklusi keuangan adalah sebesar 90% dan dikategorikan sangat baik. Apabila digambarkan dengan garis kontinum maka dilihat pada gambar dibawah :

Gambar 4. 9 Garis Kontinum Variabel Keputusan Investasi



Sumber : Data diolah

Pada gambar 4.9 di atas terlihat bahwa rata-rata tanggapan atas variabel keputusan investasi berada pada persentase 84% - 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki usia produktif di Kota Yogyakarta memahami cara untuk memilih atau menetapkan keputusan investasi sebaik mungkin agar tidak mengalami kerugian.

4.2.2. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Data yang telah didapatkan dari 260 responden selanjutnya diolah menggunakan program SPSS 26. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan nilai signifikansi (*P-Value*). Jika diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ berkesimpulan Valid, namun nilai signifikansi $> 0,05$ berkesimpulan tidak valid. Berikut hasil analisis uji validitas menggunakan SPSS 26 :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig.	R-Hitung	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,00	0,373	Valid
	X1.2	0,00	0,511	Valid
	X1.3	0,00	0,516	Valid
	X1.4	0,00	0,418	Valid
	X1.5	0,00	0,440	Valid
	X1.6	0,00	0,426	Valid
	X1.7	0,00	0,420	Valid

	X1.8	0,00	0,430	Valid
	X1.9	0,00	0,475	Valid
	X1.10	0,00	0,460	Valid
	X1.11	0,00	0,497	Valid
Financial Attitude	X2.1	0,00	0,678	Valid
	X2.2	0,00	0,606	Valid
	X2.3	0,00	0,659	Valid
	X2.4	0,00	0,663	Valid
	X2.5	0,00	0,662	Valid
Keputusan Investasi	Y.1	0,00	0,528	Valid
	Y.2	0,00	0,535	Valid
	Y.3	0,00	0,519	Valid
	Y.4	0,00	0,527	Valid
	Y.5	0,00	0,469	Valid
	Y.6	0,00	0,553	Valid
	Y.7	0,00	0,549	Valid
	Y.8	0,00	0,483	Valid
	Y.9	0,00	0,487	Valid
	Y.10	0,00	0,560	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.5, dapat dinyatakan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), *Financial Attitude* (X2), dan Keputusan Investasi (Y) memiliki nilai sig < 0,05. Dapat diartikan bahwa masing – masing variabel penelitian di nyatakan VALID.

4.2.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel telah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam uji reliabilitas menggunakan indikator Cronbach Alpha. Variable akan dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,60. Apabila semakin tinggi tingkat reliabilitasnya, maka data pada penelitian ini semakin dapat diandalkan atau dipercaya. Berikut hasil Uji Reliabilitas menggunakan SPSS 26:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,753	11	Reliabel
<i>Financial Attitude</i> (X2)	0,663	5	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,699	10	Reliabel

Sumber : Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.6 diatas, variable Literasi Keuangan, *Financial Attitude* (sikap keuangan), dan Keputusan Investasi menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga dinyatakan sudah memenuhi persyaratan reliabilitas.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki diskontribusi normal atau tidak. Berikut hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS 26:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	Sig.		0,199
	99% <i>Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	0,189
		<i>Upper Bound</i>	0,209

Sumber : Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai uji normalitas menggunakan Uji *Monte Carlo* untuk persamaan regresi signifikansi memiliki hasil di atas 0,05 yaitu sebesar 0,199 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah unutm menguji apakah terjadi ketidaksetaraan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain.

Dalam penelitian ini, Batasan yang digunakan yaitu $> 0,05$. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan SPSS 26:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,325	$>0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Financial Attitude</i> (X2)	0,024	$>0,05$	Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8 dalam uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai sig $0,325 > 0,05$ pada variabel literasi keuangan, dan sig $0,024 < 0,05$ pada variabel *financial attitude*. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel literasi keuangan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji Park untuk penyembuhan gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil Uji Park menggunakan SPSS 26:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Park

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,631	$>0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Financial Attitude</i> (X2)	0,083	$>0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji park untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas menunjukkan nilai sig $0,631 > 0,05$ pada variabel literasi keuangan, dan sig $0,083 > 0,05$ pada variabel *financial attitude*. Melalui hasil uji Park ini dapat dilihat bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4.2.4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antara variabel independent dalam model regresi. Model regresi dikatakan

baik jika di antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas dapat ditentukan dengan menggunakan besar kecilnya nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF < 10, maka data yang digunakan tersebut terhindar dari multikolinearitas, namun apabila VIF > 10, maka data yang digunakan terdapat masalah multikolinearitas. Berikut hasil Uji Multikolinearitas menggunakan SPSS 26:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,990	1,010	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Financial Attitude</i> (X2)	0,990	1,010	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4.10 diatas, variabel Literasi Keuangan (X1) = 1,010 , *Financial Attitude* (X2) = 1,010 . Variabel independen tersebut memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel independen.

4.2.5 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel Literasi Keuangan (X1), *Financial Attitude* (X2) terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Investasi (Y). Hasil uji regresi linear berganda variabel Literasi Keuangan, *Financial Attitude* terhadap Keputusan Investasi ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Sig
(<i>Constant</i>)	26,001	0,000
Literasi Keuangan (X1)	0,180	0,000

<i>Financial Attitude (X2)</i>	0,448	0,000
--------------------------------	-------	-------

Sumber : Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas, maka terbentuklah persamaan linear sebagai berikut :

$$KI = 26,001 + 0,180 LK + 0,448 FA$$

Dari persamaan linear tersebut dapat disimpulkan bahwa :

3. Konstanta α sebesar 26,001 menyatakan variabel Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* adalah konstan, maka Keputusan Investasi sebesar 26,001
4. Koefisien b1, yaitu Literasi Keuangan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,180 dengan nilai *p value* $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh kesimpulan Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi
5. Koefisien b2, yaitu *Financial Attitude* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,448 dengan nilai *p value* $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh kesimpulan *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

Persamaan ini menunjukkan bahwa konstanta atau *intercept* dari model adalah 26,001, yang berarti jika literasi keuangan dan *financial attitude* sama dengan nol, maka nilai dasar dari keputusan investasi adalah 26,001. Koefisien untuk literasi keuangan adalah 0,180, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam literasi keuangan akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,180 unit, dengan asumsi faktor lainnya tetap. sementara itu, koefisien untuk *financial attitude* adalah 0,448, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *financial attitude* akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,448 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan demikian, persamaan linear ini menggambarkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan *financial*

attitude terhadap keputusan investasi pada masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta.

4.2.6. Uji Hipotesis

4.2.6.1. Uji t

Menurut Ghozali (2018, p. 98) uji t digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Syarat nilai uji t, yaitu Sig. < 0,05 berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Menurut pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah variabel independen yaitu Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Investasi. Berikut hasil Uji t menggunakan SPSS 26:

Tabel 4. 12 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,001	2,698		9,637	0,000
X1	0,180	0,044	0,236	4,067	0,000
X2	0,448	0,095	0,275	4,737	0,000

Sumber : Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.12, literasi keuangan memiliki nilai Sig. 0,00 < 0,05 dan *financial attitude* memiliki nilai Sig. 0,00 < 0,00. Dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan *financial attitude* memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi.

4.2.6.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mencari apakah variabel independen yaitu Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yaitu Keputusan Investasi. Uji F dinyatakan valid jika nilai Sig. < 0,05.

Tabel 4. 13 Tabel Hasil Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	f	Sig.
<i>Regression</i>	377,776	2	188,888	21,61 1	0,00 0
<i>Residual</i>	2,237,513	256	8,740		
Total	2615,29	258			

Sumber : Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.13 maka didapatkan hasil nilai *Sig.* $0,00 < 0,05$ diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh simultan antara literasi keuangan dan *financial attitude* terhadap keputusan investasi.

4.2.7. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif model mampu menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah berada di antara no (0) dan satu (1). Jika hasil nilai dari *Adj. R-square* mendekati angka satu (1), berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Namun apabila hasil nilai *Adj. R-square* semakin kecil berarti variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil Koefisien Determinasi Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* terhadap Keputusan Investasi ditunjukkan pada tabel di bawah :

Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,380	0,144	0,138

Sumber : Data Diolah SPSS 26

Hasil dari uji Koefisien Determinasi pada tabel 4.14 didapati hasil nilai *Adjusted R-square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,138 yang artinya 13,8% Keputusan Investasi dipengaruhi oleh variabel indenpenden di atas dan sisanya sebesar 86,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.3. Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi yang dilihat berdasarkan uji t dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima. Hasil ini didukung oleh penelitian Naiwen *et.al.* (2021) serta Fatimah & Tribudhiyatmanto (2021) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Pada variabel literasi keuangan berdasarkan karakteristik responden yang telah dikumpulkan, rata-rata masyarakat yang memiliki usia produktif di Kota Yogyakarta memiliki pendapatan $>Rp3,5$ juta, dan masyarakat lebih banyak menyimpan aset dalam bentuk saham. Saham menjadi aset yang paling diminati, karena bisa mendapatkan *capital gain*, dividen, dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Pada indikator keuangan dalam variabel literasi keuangan, sebanyak 112 responden mencatatkan pemasukan terkait penghasilan dan 121 responden juga mencatat pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki usia produktif di Kota Yogyakarta memiliki kesadaran untuk mengatur keuangan yang akan berpengaruh terhadap kehidupan mereka.

Pada indikator pengetahuan variabel literasi keuangan, pengetahuan keuangan membantu untuk menentukan investasi yang akan dilakukan. Pengetahuan dimaksud merupakan media pembelajaran seperti membaca buku, *website*, atau berita yang berkaitan dengan literasi.

Sebelum melakukan investasi pada suatu instrumen, maka responden cenderung memperdalam pengetahuan yang mereka miliki. Masyarakat yang memiliki usia produktif di Kota Yogyakarta setuju bahwa buku tabungan di Bank sangat penting untuk kehidupan di masa depan dan melakukan keputusan investasi, hal ini juga berkaitan dengan indikator tabungan pada variabel literasi keuangan.

Pada indikator sikap terhadap keuangan dalam variabel literasi keuangan, masyarakat yang memiliki usia produktif di Kota Yogyakarta setuju untuk menyisihkan uang untuk pengeluaran tak terduga, dan responden menyisihkan uang mereka di Bank. Selain itu, responden juga memiliki sikap untuk mengontrol

pengeluaran mereka, dan mampu menggunakan jasa/produk keuangan dengan bijak.

Kondisi ini sangat mendukung literasi keuangan karena sebelum melakukan keputusan terkait investasi, responden mampu memikirkan sikap mereka dengan membandingkan harga sebelum memilih, dan mengutamakan tabungan untuk kebutuhan di masa depan dalam melakukan keputusan investasi. Berdasarkan hasil yang telah dikumpulkan, diteliti, dan diolah, maka variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Kota Yogyakarta.

Pada penelitian yang dilakukan, *financial attitude* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi yang dilihat berdasarkan uji t dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H2 diterima. Penelitian juga didukung oleh Niazi & Malik (2019) dan Humaira & Endra (2018) bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Pada variabel *financial attitude* berdasarkan karakteristik responden yang telah dikumpulkan, sebanyak 133 responden sangat setuju bahwa mengembangkan pola menabung yang teratur sangat penting bagi kehidupan sehari-hari dan setuju terhadap indikator yang diteliti yaitu *obsession* pada variabel *financial attitude*. Selanjutnya dalam indikator *security* atau keamanan dalam variabel *financial attitude*, masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta menyimpan catatan terkait masalah keuangan agar bermanfaat di masa depan jika terdapat sesuatu hal diluar dugaan.

Perencanaan keuangan untuk masa pensiun atau 5 – 10 tahun kedepan diperlukan demi keamanan di hari tua, dan sebaiknya sikap ini dimiliki oleh semua orang, khususnya oleh masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta sebagai responden penelitian ini. Kondisi ini berkaitan dengan indikator *power* pada variabel *financial attitude* bahwa tujuan keuangan yang jelas membantu menentukan prioritas masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta.

Seperti yang diketahui, responden dalam penelitian ini rata-rata bekerja sebagai pegawai swasta dengan rentang usia 25 – 29 tahun. Bagi responden tersebut, memiliki tujuan keuangan, mengontrol keuangan, sangatlah berguna untuk

melakukan suatu pembelian sehingga tidak menimbulkan perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, variabel *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta.

Pada penelitian yang dilakukan, literasi keuangan dan *financial attitude* berpengaruh positif secara simultan terhadap keputusan investasi yang dilihat berdasarkan uji t dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Penelitian didukung oleh Landang *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa bahwa literasi dan sikap keuangan berpengaruh secara bersama-sama atau simultan pada keputusan investasi seseorang.

Pada variabel keputusan investasi, dalam indikator pengembalian investasi, masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta tidak setuju bahwa pendapatan yang mereka hasilkan, digunakan untuk melakukan investasi yang berisiko. Artinya, masyarakat tersebut sangat memperhatikan literasi keuangan dan *financial attitude* sebelum menggunakan pendapatan untuk hal-hal yang akan merugikan diri sendiri. Pertimbangan melakukan investasi yang baik sangat diutamakan untuk mendapatkan pengembalian. Responden cenderung mencari informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan return yang diharapkan.

Pada indikator pengetahuan mengenai penganggaran yang baik, responden dengan total 157 jawaban setuju bahwa mereka akan mempelajari terlebih dahulu risiko yang akan terjadi sebelum membuat keputusan berinvestasi. Pernyataan mengenai berinvestasi dengan adanya jaminan pada indikator pengembalian risiko, dimaksudkan bahwa jika masyarakat melakukan investasi pada suatu aset, mereka akan memperoleh hasil yang akan menguntungkan. Responden yang berkontribusi pada penelitian ini sebanyak 57% memiliki jenis kelamin perempuan, dan 43% berjenis laki-laki. Responden dengan 132 jawaban sangat setuju bahwa dalam melakukan investasi, harus sesuai dengan keinginan diri sendiri dan bukan orang lain.

Pada indikator mengatur keuangan dalam variabel keputusan berinvestasi, hasil menunjukkan bahwa responden masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta memiliki rencana untuk berinvestasi secara teratur tiap bulan untuk mencapai

tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai ini, melalui pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor yang sesuai dengan penelitian, yaitu pada variabel literasi keuangan dan *financial attitude*. Masyarakat yang memperhatikan kedua hal tersebut, mempunyai jaminan hidup di masa yang akan datang.

Kondisi pada penelitian ini sangat sesuai, bahwa literasi keuangan dan *financial attitude* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi usia produktif di Kota Yogyakarta. Pada hasil uji regresi linier berganda yang telah dilakukan, literasi keuangan memperoleh koefisien regresi sebesar 0,180 dan *financial attitude* sebesar 0,448 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian kali ini dilakukan dengan menyebarkan 260 kuesioner secara online kepada masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta dengan fokus yaitu meneliti Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* terhadap Keputusan Investasi.

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* terhadap Keputusan Investasi masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. H1 diterima, maka Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi pada usia produktif di Kota Yogyakarta.
2. H2 diterima, maka *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap pada usia produktif di Kota Yogyakarta.
3. H3 diterima maka, Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* berpengaruh positif secara simultan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Kota Yogyakarta.

5.2. Saran

5.2.1. Saran bagi Regulator

Dengan melihat adanya pengaruh literasi keuangan dan *financial attitude* terhadap keputusan investasi pada penelitian ini, Pemerintah perlu mengimplementasikan program-program literasi keuangan secara berkelanjutan yang ditujukan kepada berbagai lapisan masyarakat di Kota Yogyakarta. Program-program tersebut harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik khas masyarakat Kota Yogyakarta. Penyelenggaraan program-program literasi keuangan dapat dilakukan melalui berbagai media dan platform, seperti seminar, workshop, pelatihan, dan kampanye literasi keuangan. Kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga pendidikan juga sangat

dibutuhkan dan perlu ditingkatkan dalam penyelenggaraan program-program literasi keuangan. Kerjasama ini dapat mencakup penyelenggaraan pelatihan literasi keuangan di sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga pelatihan, serta pengembangan kurikulum literasi keuangan yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan formal.

Pemerintah juga perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang literasi keuangan melalui media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, dan media *online*. Sosialisasi dan edukasi ini dapat dilakukan melalui penyiaran iklan layanan masyarakat, publikasi artikel - artikel tentang literasi keuangan, serta penyelenggaraan *talkshow* dan diskusi publik tentang literasi keuangan. Pemerintah juga dapat melakukan pengembangan aplikasi dan platform digital yang menyediakan informasi, edukasi, dan layanan terkait literasi keuangan juga diperlukan.

Aplikasi dan platform digital tersebut dapat berisi materi-materi edukasi tentang konsep dasar keuangan, investasi, perencanaan keuangan, serta alat dan kalkulator untuk membantu masyarakat mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik. Setelah dilakukan semua hal tersebut, maka langkah terakhir adalah mengevaluasi dan melakukan pemantauan secara berkala terhadap program-program literasi keuangan. Hal ini berguna untuk mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi kelemahan dan keberhasilan dari setiap program.

Dengan meningkatnya literasi keuangan masyarakat setelah dilakukan program-program tersebut, maka *financial attitude* (sikap keuangan) masyarakat akan meningkat juga. Masyarakat Kota Yogyakarta akan lebih bijak dalam mengatur keuangan dan mengelola pengeluaran uang mereka. Mereka mungkin bisa saja menyisihkan uang mereka untuk menabung dan berinvestasi. Dengan pengetahuan yang mereka punya dari literasi keuangan, mereka tidak akan salah lagi dalam melakukan investasi sehingga keberlangsungan finansial mereka di masa depan akan baik dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Yogyakarta akan meningkat.

5.2.2. Saran bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, peneliti berharap pembaca mampu memperluas pengetahuan mereka tentang literasi keuangan dan *financial attitude*, serta mampu mengaitkan temuan penelitian ini dengan konteks kehidupan nyata. Pembaca juga disarankan untuk mempertimbangkan partisipasi dalam program-program literasi keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga pendidikan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan serta membuat keputusan investasi yang lebih cerdas.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi dan panduan bagi pembaca dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan investasi, sehingga dapat mencapai keberlangsungan finansial di masa depan.

5.2.3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan beberapa hal dalam melanjutkan penelitian ini. Pertama, pengembangan variabel penelitian dapat diperluas dengan memasukkan faktor-faktor tambahan yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi, seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, pengalaman investasi sebelumnya, dan persepsi risiko.

Kedua, peneliti dapat mengembangkan model konseptual yang lebih kompleks dengan mempertimbangkan interaksi antara literasi keuangan, *financial attitude*, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi. Ketiga, peneliti dapat memperluas sampel penelitian dengan melibatkan responden dari berbagai lapisan masyarakat dan daerah geografis yang lebih luas agar hasil penelitian lebih representatif, dan yang terakhir, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan praktik investasi, khususnya di kalangan masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta.

5.2.4. Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial dari penelitian ini dapat memberikan panduan strategis yang penting bagi lembaga keuangan seperti bank, perusahaan investasi, dan institusi finansial lainnya. Lembaga-lembaga tersebut dapat mengembangkan dan menerapkan program edukasi keuangan yang menyeluruh dan berkelanjutan, mencakup materi tentang manajemen keuangan pribadi, pemahaman produk investasi, serta risiko yang terkait. Program-program ini dapat dilaksanakan melalui pelatihan, seminar, dan workshop untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat usia produktif. Lembaga keuangan bisa juga menawarkan layanan konsultasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan profil risiko masing-masing individu, sehingga dapat memberikan saran investasi yang lebih tepat dan membantu nasabah dalam membuat keputusan investasi yang bijak.

Lembaga keuangan harus memastikan bahwa informasi mengenai produk investasi disampaikan secara transparan dan mudah diakses oleh masyarakat. Penyediaan platform digital yang informatif dan ramah pengguna dapat membantu nasabah dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Pengembangan produk investasi yang inklusif dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki literasi keuangan terbatas, juga penting untuk memungkinkan lebih banyak individu berpartisipasi dalam investasi.

Bank dan institusi keuangan lainnya juga dapat bekerja sama dengan institusi pendidikan dan organisasi nirlaba untuk meningkatkan literasi keuangan di masyarakat. Program kolaboratif ini dapat melibatkan pengenalan kurikulum literasi keuangan di sekolah-sekolah dan universitas, serta kampanye kesadaran publik tentang pentingnya manajemen keuangan yang baik. Lembaga keuangan juga harus rutin melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas program literasi keuangan dan layanan konsultasi yang mereka tawarkan, untuk menilai dampak dari inisiatif tersebut dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasilnya. Dengan strategi-strategi ini, lembaga keuangan dapat berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan dan *financial attitude*

(sikap keuangan) masyarakat, yang pada akhirnya akan mendorong keputusan investasi yang lebih baik dan memperkuat stabilitas ekonomi di Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah , R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, vol. 4, no. 3.
- Anggraini , A. (2022). Pengaruh Perilaku, Sikap Keuangan, Gaya Hidup,. *Journal of Management*, 51 - 61.
- Bank Indonesia. (2014). *Booklet Keuangan Inklusif*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bongomin, O. C., George , Ntayi , J. M., Munene , J., & Nabeta, I. N. (2016). Social Capital: Mediator of Financial Literacy and FinancialInclusion in Rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*, vol. 26, no. 2 291–312.
- Ernitawat, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PELATIHAN PASAR MODAL. *Jurnal Proaksi*.
- Hair Jr., J., Hult, G., Ringle, C., Sarstedt, M., Danks, N., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R (1st Ed)*. Springer Champ.
- Hidajat, S., & Wardhana, W. T. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN. *Journal of Economics and Business UBS* .
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2023). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).
- Pinem, D. (2021). Determinan Keputusan Investasi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Kota Depok Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 6 No. 9.
- Sidiq, A. W., & Niati, A. (2020). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN, SIKAP INDIVIDU TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM DI KALANGAN MAHASISWA S2 MAGISTER MANAJEMEN UNIVERSITAS SEMARANG. *Jurnal Ilmiah*, Vol 18, No 1.

- Adiputra, I. (2021). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control on Financial Satisfaction: Evidence From the Community in Jakarta. *International Conference on Entrepreneurship (ICOEN)*, 636–654.
- Alhidayatullah, Siwiyanti, L., Amal, M. K., Aziz, M. A., Lestari, N. A., Antony, & Sudarma, A. (2023). *MANAJEMEN INVESTASI*. Pasaman Barat, Sumatera Barat: CV AZKA PUSTAKA.
- Al-Qibthya, S., & Sari, M. A. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Literasi Keuangan, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi di Aplikasi Bibit (Studi Kasus. *Prosiding SNAM PNJ*.
- Aminatuzzahra. (2014). PERSEPSI PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, SOSIAL DEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI INDIVIDU (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol 23, No. 2.
- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan dalam pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Journal Financil Behaviour*, 1-27.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*, vol. 2, no. 2 35 - 39.
- Arifin, A. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, vol. 20, no. 3 635–648.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus of Control Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, vol. 9, no. 3 748-767.
- Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta . (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020 D.I. Yogyakarta. *Berita Resmi Statistik*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2023). *Proyeksi Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di D.I. Yogyakarta (x 1000), 2017-2025 (Jiwa), 2023-2025*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Retrieved from <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/12/174/1/proyeksi-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-d-i-yogyakarta-x-1000-2017-2025.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2024, Februari 5). *Pertumbuhan Ekonomi DIY Triwulan IV 2023*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta: <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2024/02/05/1595/pertumbuhan-ekonomi-diy-triwulan-iv-2023.html>
- Bank Indonesia. (2024). *LAPORAN PEREKONOMIAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*. Yogyakarta: Bank Indonesia.
- Bapat, D. (2020). Antecedents to Responsible Financial Management Behavior Among Young Adults: Moderating Role of Financial Risk Tolerance. *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 38, No. 5, 1177-1194.
- Brilianti, T., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, Vol. 9, no. 2, 197.

- Budiono, E. (2020). Analisis financial knowledge, financial attitude, income, locus of control, financial management behavior masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, vol. 8, no. 1 284–295.
- Cahyaningrum, B., & Fikri, M. A. (2021). Peran pemediasi locus of control pada pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial management behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 9, no. 4 1500–1515.
- Damanik, L., Musamus, U., & Herdjiono, I. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management. *Jurnal Manajemen teori dan Terapan*.
- Elif, A., & Selcuk. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, vol. 7, no. 6 87 - 94.
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, vol. 6, no. 1 48 - 57.
- Fatimah, V., & Trihudiyatmanto, M. (2021). Faktor Determinan Keputusan Investasi: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sosiodemografi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Triangle*, Vol. 2, no.2 39-53.
- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perpektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 731-736.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: . Badan Penerbit.
- Herdjiono, Irine, & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, vol. 3, no.9 226-241.

- Herdjiono, I., Damanik, L., & Musamus, U. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management. *Jurnal Manajemen teori dan Terapan*.
- Herdjiono, Irine , & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Journal of teory and management applied* , vol 9. no. 3, 226 - 241.
- Humaira, I., & Endra, M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, vol. 2, no. 1 70-79.
- Humaira, I., & Endra, M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, vol. 2, no. 1.
- Ilham, dkk, R. N. (2020). *Manajemen investasi*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jusuf, R. D., Monoarfa, M. A., & Dunga, M. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Di Kota Gorontalo. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, Vol 6. No 2.
- Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA MASYARAKAT KOTA BANDUNG. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2023). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

- Landang, R., Widnyana, I., & Sukadana, I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, Vol. 2, no.2 51–70.
- Leunupun, E., Kriswantini, D., & Madiuw, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNPATTI Di Kabupaten Maluku Barat Daya). *Jurnal Kupna*, vol. 2, no 2 125 - 133.
- Milaszewicks, D. (2019). Behavioral Finance Then and Now. *Springer Proceedings in*, 79 - 92.
- Muhidia, S. C. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PRODI MANAJEMEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK. *Jurnal Manajerial*.
- Mulyono. (2018). *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Naiwen, L., Wenju, Z., Mohsin , M., & Rehman, M. (2021). The role of financial literacy and risk tolerance: an analysis of gender differences in the textile sector of Pakistan. *Industria Textila*, Vol. 72, no. 3 300-308.
- Nanja, M., & Purwanto, P. (2015). Metode K-Nearest Neighbor Berbasis Forward Selection Untuk Prediksi Harga Komoditi Lada. *Pseudocode*, vol. 2 ,no. 1 53–64.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAPPERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA KOTA SAMARINDA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 138-144.

- Niazi, M., & Malik, Q. (2019). Financial Attitude and Investment Decision Making - Moderating Role of Financial Literacy. *NUML International Journal of Business & Management*, vol. 14, no. 1 102-115.
- Nicolini, G., Gärling , T., Carlander , A., & Hauff , J. (2017). Attitude Toward Risk and Financial Literacy in Investment Planning. *Journal Business Economics*, vol. 2, 307 - 320.
- Ningtyas, M. N. (2019). LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 20-27.
- Nurmala, F., Arya, M., Nurbaiti, & Putri, L. P. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa di Tengah Pandemi (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UMSU). *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 307–314.
- OECD (Organization for Economic Co-operation and Development). (2016). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. Paris: OECD (Organization for Economic Co-operation and Development).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Edukasi Konsumen*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *POJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau masyarakat*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2022. *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- Palisungan, W. (2021). PENGARUH RISIKO INVESTASI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Sampoerno, A. E. (2021). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, INCOME, HEDONISM LIFESTYLE, SELFCONTROL, DAN RISK TOLERANCE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA GENERASI MILENIAL. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 9 No 3.
- Setiawan, C., & Soetiono, K. S. (2018). *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sidik, S. (2021, juni 29). *Naik 56%, Jumlah Investor Pasar Modal RI Mencapai 3,88 juta*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210629153854-17-256818/naik-56-jumlah-investor-pasar-modal-ri-mencapai-388-juta>
- Sugiyono. (2017). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumar, W. T., Lamatenggo, N., & Arwildayanto. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ PRESS.
- Sumiarni, L. (2019). Perilaku Self-Control dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Berdasarkan Theory Of Planned Behavior dan Conscientiousness) di STIKes Merangin. *Journal of Economics and Business*, 105 - 112.

- Suryani, B. (2023, Januari 23). *Harian Jogja*. Retrieved from *Harian Jogja*:
<https://news.harianjogja.com/read/2023/01/23/500/1124064/wow-40-investor-pasar-modal-di-jogja-adalah-mahasiswa>
- Triwidisari , A., Nurkhin , A., & Muhsin. (2017). The Relationships Between Instagram Social Media Usage, Hedonic Shopping Motives and Financial Literacy on Impulse Buying. *Dinamika Pendidikan*, vol. 1, no. 2 170–181.
- Ulfa, R. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, vo. 6115, no. 1 196–215.
- Wiyanto, H., Putri, Y., & Budiono, H. (2019). Keterkaitan Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria. *Jurnal Ekonomi*, vol. 24, no. 2 176–192.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengesahan Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL ATTITUDE*
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA USIA PRODUKTIF
DI KOTA YOGYAKARTA

Dengan hormat, Perkenalkan nama saya Johan Anderson Gultom, mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta program studi Manajemen. Dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di program studi S1 Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta, maka dengan segala kerendahan hati saya meminta kesediaan Saudara/i untuk memberikan tanggapan dari beberapa pernyataan yang saya ajukan dalam kuesioner ini.

Pengumpulan data yang didapat oleh peneliti akan dijamin kerahasiaannya karena hanya akan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Kesediaan serta kerjasama saudara/i akan sangat membantu keberhasilan penelitian ini. Akhir kata saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan.

Yogyakarta, 4 Mei 2024

Hormat Saya



Johan Anderson Gultom

Lampiran 2. Data Diri Responden dan Petunjuk Kuesioner

I. Profil Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

- Laki – Laki
- Perempuan

Usia :

- 15 – 19 Tahun
- 20 – 24 Tahun
- 25 – 29 Tahun
- 30 – 34 Tahun
- 35 – 39 Tahun
- 40 – 44 Tahun
- 45 – 49 Tahun
- 50 – 54 Tahun
- 55 – 59 Tahun
- 60 – 64 Tahun

Pendidikan :

- SD
- SMP
- SMA/K
- S1/D2/D3
- D4/S1
- S2
- S3
- Tidak Bersekolah

Pekerjaan :

- Mahasiswa/Pelajar
- PNS (Pegawai Negri Sipil)

- Karyawan Swasta
- Aparatur Negara
- Pengusaha
- Ibu Rumah Tangga
- Tidak Bekerja
- Lainnya

Pendapatan perbulan sebesar:

- < Rp1.000.000
- Rp1.000.000 – Rp2.500.000
- Rp2.500.001 – Rp3.500.000
- > Rp3.500.000

Saya Mempunyai Aset dalam Bentuk :

- Tabungan Kas
- Properti
- Emas
- Deposito Bank
- Saham obligasi
- lainnya

II. Literasi Keuangan, *Financial Attitude* dan Keputusan Investasi

Pada bagian ini data yang diperoleh peneliti akan digunakan untuk melihat pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* terhadap Keputusan Investasi.

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda centang pada pernyataan-pernyataan di bawah ini untuk menyatakan jawaban yang paling tepat menurut anda.

Keterangan :

Skala 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skala 2 : Tidak Setuju (TS)

Skala 3 : Netral (N)

Skala 4 : Setuju (S)

Skala 5 : Sangat Setuju (SS)

Lampiran 3. Pertanyaan Kuesioner

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang guna mencapai kesejahteraan keuangan.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memahami cara mengelola keuangan secara baik dan benar					
2	Saya mencatat setiap pemasukkan keuangan					
3	Saya mencatat setiap pengeluaran keuangan					
4	Pengetahuan keuangan dapat membantu menentukan produk investasi yang diinginkan.					
5	Saya memiliki buku tabungan di Bank.					
6	Saya rutin menyisihkan uang secara teratur untuk pengeluaran yang tidak terduga					
7	Saya selalu mengontrol pengeluaran sesuai anggaran yang sudah ditetapkan.					
8	Saya tertarik dengan berita keuangan.					
9	Saya mampu menggunakan jasa/produk keuangan dengan bijak					
10	Saya selalu membandingkan harga sebelum memutuskan untuk memilih produk atau jasa					
11	Saya merasa tabungan mempermudah untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.					

(Jusuf, Monoarfa, & Dungga, 2023)

Financial Attitude

Financial Attitude adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Penting bagi saya untuk mengembangkan pola menabung yang teratur					
2	Menyimpan catatan masalah keuangan sangat bermanfaat bagi saya					
3	Perencanaan keuangan untuk masa pensiun diperlukan untuk keamanan saya di hari tua					
4	Saya percaya bahwa perencanaan keuangan untuk 5 atau 10 tahun ke depan sangat penting untuk kesuksesan					
5	Saya memiliki tujuan keuangan yang jelas yang membantu saya menentukan prioritas dalam pengeluaran					

(Bapat, 2020)

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah proses di mana seseorang atau entitas memilih aset atau proyek tertentu untuk ditanamkan dana dengan tujuan mendapatkan pengembalian atau laba di masa depan.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya menggunakan pendapatan untuk investasi yang beresiko					
2	Saya melakukan investasi dengan pertimbangan yang baik					
3	Sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi, saya selalu mencari informasi dari berbagai					

	sumber untuk menentukan tingkat return yang akan dicapai					
4	Saya selalu mempelajari terlebih dahulu risiko yang akan diterima sebelum membuat keputusan Investasi.					
5	Saya berinvestasi dengan adanya jaminan					
6	Saya melakukan investasi sesuai dengan keinginan					
7	Saya lebih mengutamakan keuntungan dalam kegiatan investasi.					
8	Saya berencana untuk berinvestasi secara teratur setiap bulan untuk mencapai tujuan tertentu.					
9	Saya merasa investasi bisa menjadi jaminan hidup saya di masa yang akan datang.					
10	Melakukan investasi membuat saya tidak khawatir akan kehidupan saya di masa akan datang					

(Jusuf, Monoarfa, & Dungga, 2023)

Lampiran 4. Spreadsheet Jawaban Responden

X1 .1	X1 .2	X1 .3	X1 .4	X1 .5	X1 .6	X1 .7	X1 .8	X1 .9	X1 .10	X1 .11	X 1	X2 .1	X2 .2	X2 .3	X2 .4	X2 .5	X 2	Y .1	Y .2	Y .3	Y .4	Y .5	Y .6	Y .7	Y .8	Y .9	Y. 10	Y
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5 0	5	5	5	5	5	2 5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5 0
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4 0	5	5	5	5	5	2 5	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4 1
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4 2	4	4	4	4	4	2 0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4 0
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4 0	5	5	5	5	5	2 5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5 7
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4 9	5	5	5	5	5	2 5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5 0
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4 0	4	4	4	4	4	2 0	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4 2
5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4 4	5	5	5	5	5	2 5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4 5
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4 5	5	5	5	5	5	2 5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4 5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5 0	5	5	5	5	5	2 5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4 5
4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4 3	5	5	5	5	5	2 5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4 8
4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4 6	5	5	5	5	5	2 5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4 7
4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4 8	5	5	5	5	5	2 5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4 6
4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4 5	5	4	4	5	5	2 3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4 6
4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4 6	4	5	5	4	5	2 3	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4 6

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	5	5	5	4	2	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	5	5	4	4	2	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	6
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	5	4	4	4	2	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3
5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	0	
4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	2	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	
4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	1	
4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	2	4	5	4	4	5	2	5	4	4	5	3	4	5	3	4	5	4	2	
5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	2	5	5	5	4	4	2	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2	
3	4	3	5	4	4	5	4	5	3	4	4	1	5	4	5	3	4	2	4	3	5	5	4	4	5	4	5	3	4	2	
4	3	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	2	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	
5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	2	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	
4	3	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	2	4	4	5	3	5	2	4	5	3	4	5	5	3	4	4	5	4	2	
5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	3	
5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	2	

4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	2	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4
5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	2	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4
5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	2	5	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4
5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	2	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4
5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	5	1	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	5	5	2	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4
5	4	4	3	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4	2	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4
5	3	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	2	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4
3	3	3	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	3	4	2	3	3	4	5	4	3	3	5	5	4	3
4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	2	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4
5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	2	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	2	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4
4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	2	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	2	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4

5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	2	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4
5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4
5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	2	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4
5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	2	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4
4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4
5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	2	3	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4
4	3	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	3	5	2	5	5	4	5	3	4	3	4	4	5	4
5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4
4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	2	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	2	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	2	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4

4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	2	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4
5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4
5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	2	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4
5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	2	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4
5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	2	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4
5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	2	4	5	4	3	4	5	3	4	5	5	4
5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	2	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	2	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4
5	4	3	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	2	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4
4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	2	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
4	5	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	3	4	4	5	2	4	3	5	4	5	5	4	3	5	4	4
4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	3	5	4	5	2	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4

5	4	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	2	4	5	4	3	5	2	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	
5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	2	4	5	4	4	3	2	5	4	5	4	3	5	4	3	5	4	4	2
4	5	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	2	4	5	4	4	5	2	5	3	5	3	4	4	5	4	5	5	4	3
5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	2	4	5	4	4	5	2	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4
5	4	5	3	5	3	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	2	5	3	4	5	4	5	4	5	3	4	4	2
5	4	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	2	4	3	5	3	4	4	5	3	4	5	4	0
5	4	4	5	3	5	4	3	5	4	4	4	1	4	5	3	5	4	2	5	5	3	4	3	4	4	5	3	5	4	1
4	3	4	4	5	3	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	2	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	6
5	4	5	4	4	3	5	2	5	5	5	4	2	5	4	5	5	5	2	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	2	4	3	5	4	5	5	4	3	5	4	2	2
5	3	4	4	5	5	3	5	4	5	4	4	2	4	4	3	3	5	1	5	3	5	4	4	5	5	3	5	4	4	3
5	3	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	1	5	5	3	3	4	2	4	5	3	4	3	3	5	5	4	5	4	1
5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	6	5	4	5	4	5	2	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	6
5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	2	5	4	4	5	5	2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	7
5	3	4	4	5	3	5	4	3	5	5	4	1	5	3	4	4	5	2	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4
5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	2	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	7

5	3	4	5	5	4	5	4	3	3	5	41	4	5	4	3	5	21	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	42
4	3	4	5	5	3	4	2	4	5	5	40	5	4	5	5	4	23	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	46
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	47	4	5	4	5	4	22	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	46
5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	45	4	4	5	4	5	22	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	45
5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	43	5	4	5	5	4	23	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	46
4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	44	4	4	5	4	5	22	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	44
5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	45	5	5	5	4	5	24	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	46
5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	45	4	5	4	5	5	23	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	46
5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	45	5	4	5	4	4	22	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	46
5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	42	4	5	4	5	5	23	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	44
5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	44	5	5	5	4	5	24	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	44
4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	46	4	4	5	4	5	22	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	45
5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	45	3	3	3	3	3	15	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	46
4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	45	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	46
5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	45	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	44

4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4
5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	3	3	1	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4
5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	4	5	3	3	5	5	2	5	5	4
4	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4
5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	2	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4
4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4
5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	2	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4
4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	2	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4
5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4
5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4
4	3	5	5	4	3	3	2	4	5	5	3	4	4	4	4	2	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	4
5	2	3	5	5	4	5	2	4	4	5	3	5	3	5	5	2	5	5	4	4	3	4	5	2	5	5	4
4	1	2	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	2	3	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4
											9					3											4

5	3	5	5	5	4	5	2	5	4	5	4	5	4	5	5	5	2	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4
4	3	5	5	4	3	5	3	5	4	5	4	4	3	5	5	4	2	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	4
5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	2	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	2	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4
4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	2	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	2	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4
5	4	5	3	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	2	2	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4
5	4	5	3	3	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	2	5	5	3	5	5	4	4	3	5	4	4
5	3	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	2	4	5	4	3	5	4	4	3	5	5	4
4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	2	1	4	3	4	5	2	5	4	5	5	3
4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	2	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	2	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4
5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	2	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4
4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	2	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4
5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4
5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	2	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4

4	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	2	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	4
5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	2	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4
5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4
5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4
5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	2	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4
5	4	3	5	4	3	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	3	1	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4
5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	3	3	3	3	1	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4
4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4
4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	3	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4
2	3	3	4	5	5	3	4	1	4	5	3	5	4	5	4	4	2	2	5	4	4	3	4	5	4	5	3	3
4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	2	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4
5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	2	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4
5	4	3	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	2	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4
4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	2	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4
4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	2	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4
5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	2	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4

5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	2	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4
5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	2	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4
5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	2	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	2	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4
5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4
5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	5	5	4	5	3	5	3	4	5	4	5	5	4	4	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	4	5	4	3	5	3	4	5	5	4	4	3	5	5	4	2	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4
5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	2	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4
3	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	3	3	3	3	3	1	4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4			
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	3	3	3	3	3	1	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5		
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	4	3	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	4	5	4	5	2	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	7
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	6
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	6	
4	5	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	1	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	
5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	7	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	7	
4	3	5	4	4	3	5	2	4	4	5	3	9	4	4	4	4	4	2	0	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	6	

4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4
4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	2	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	5	4	2	4	5	4	4	3	5	3	5	4	4	4
4	5	3	4	3	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	2	4	5	4	4	5	3	4	3	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4
4	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5	5	4	5	4	4	3	5	4
5	4	4	3	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4
4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4
5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4
4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	2	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	
4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	2	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4
4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	
4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	
4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	2	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	
4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	2	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	4	

5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	6	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	0	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5
5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	2	2	4	5	4	4	5	2	4	4	4	4	4	0
5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	2	3	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	0	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

X1 (Literasi Keuangan)

<i>Correlations</i>													
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1
X1.1	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,063	,184**	,383**	,175**	,254**	,273**	,157*	,394**	,251**	,215**	,373**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,309	0,003	0,000	0,005	0,000	0,000	0,011	0,000	0,000	0,000	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X1.2	<i>Pearson Correlation</i>	0,063	1	,300**	0,004	,264**	,320**	,184**	,355**	,293**	,208**	,288**	,511**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,309		0,000	0,947	0,000	0,000	0,003	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X1.3	<i>Pearson Correlation</i>	,184**	,300**	1	,277**	,169**	,172**	,296**	,244**	,320**	,295**	,275**	,516**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,003	0,000		0,000	0,006	0,005	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X1.4	<i>Pearson Correlation</i>	,383**	0,004	,277**	1	,222**	0,112	,177**	0,102	,400**	,200**	,240**	,418**

	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,947	0,000		0,000	0,072	0,004	0,101	0,000	0,001	0,000	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X1.5	<i>Pearson Correlation</i>	,175**	,264**	,169**	,222**	1	0,107	,233**	0,111	,165**	,293**	,286**	,440**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,005	0,000	0,006	0,000		0,085	0,000	0,075	0,008	0,000	0,000	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X1.6	<i>Pearson Correlation</i>	,254**	,320**	,172**	0,112	0,107	1	0,044	,327**	,159*	,209**	,226**	,426**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	0,005	0,072	0,085		0,478	0,000	0,010	0,001	0,000	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X1.7	<i>Pearson Correlation</i>	,273**	,184**	,296**	,177**	,233**	0,044	1	0,075	,174**	,273**	,264**	,420**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,003	0,000	0,004	0,000	0,478		0,226	0,005	0,000	0,000	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X1.8	<i>Pearson Correlation</i>	,157*	,355**	,244**	0,102	0,111	,327**	0,075	1	,216**	0,086	,138*	,430**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,011	0,000	0,000	0,101	0,075	0,000	0,226		0,000	0,167	0,026	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260

X1.9	<i>Pearson Correlation</i>	,394**	,293**	,320**	,400**	,165**	,159*	,174**	,216**	1	0,105	,203**	,475**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,008	0,010	0,005	0,000		0,091	0,001	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X1.10	<i>Pearson Correlation</i>	,251**	,208**	,295**	,200**	,293**	,209**	,273**	0,086	0,105	1	,305**	,460**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,001	0,000	0,001	0,000	0,001	0,000	0,167	0,091		0,000	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X1.11	<i>Pearson Correlation</i>	,215**	,288**	,275**	,240**	,286**	,226**	,264**	,138*	,203**	,305**	1	,497**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,026	0,001	0,000		0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X1	<i>Pearson Correlation</i>	,373**	,511**	,516**	,418**	,440**	,426**	,420**	,430**	,475**	,460**	,497**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
**, Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed),													
*, Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed),													

X2 (Financial Attitude)

<i>Correlations</i>							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1	<i>Pearson Correlation</i>	1	,230**	,344**	,413**	,247**	,678**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260
X2.2	<i>Pearson Correlation</i>	,230**	1	,200**	,131*	,400**	,606**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000		0,001	0,035	0,000	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260
X2.3	<i>Pearson Correlation</i>	,344**	,200**	1	,338**	,281**	,659**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,001		0,000	0,000	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260
X2.4	<i>Pearson Correlation</i>	,413**	,131*	,338**	1	,257**	,663**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,035	0,000		0,000	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260

X2.5	<i>Pearson Correlation</i>	,247**	,400**	,281**	,257**	1	,662**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260
X2	<i>Pearson Correlation</i>	,678**	,606**	,659**	,663**	,662**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Y (Keputusan Investasi)

		<i>Correlations</i>										
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y
Y.1	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,06	,167**	,218**	,164**	,278**	,254**	,140*	,155*	,208**	,528**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,336	0,007	0,000	0,008	0,000	0,000	0,024	0,012	0,001	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
Y.2	<i>Pearson Correlation</i>	0,06	1	0,056	0,106	,278**	,189**	,313**	,301**	,169**	,317**	,535**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,336		0,371	0,088	0,000	0,002	0,000	0,000	0,006	0,000	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260

Y.3	<i>Pearson Correlation</i>	,167**	0,056	1	,217**	0,117	,308**	,220**	,188**	,295**	,169**	,519**
	<i>Sig, (2-tailed)</i>	0,007	0,371		0,000	0,06	0,000	0,000	0,002	0,000	0,006	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
Y.4	<i>Pearson Correlation</i>	,218**	0,106	,217**	1	0,101	,208**	,190**	,320**	,236**	,207**	,527**
	<i>Sig, (2-tailed)</i>	0,000	0,088	0,000		0,103	0,001	0,002	0,000	0,000	0,001	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
Y.5	<i>Pearson Correlation</i>	,164**	,278**	0,117	0,101	1	0,041	,143*	,150*	,161**	,264**	,469**
	<i>Sig, (2-tailed)</i>	0,008	0,000	0,06	0,103		0,509	0,021	0,015	0,009	0,000	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
Y.6	<i>Pearson Correlation</i>	,278**	,189**	,308**	,208**	0,041	1	,192**	,191**	,201**	,217**	,553**
	<i>Sig, (2-tailed)</i>	0,000	0,002	0,000	0,001	0,509		0,002	0,002	0,001	0,000	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
Y.7	<i>Pearson Correlation</i>	,254**	,313**	,220**	,190**	,143*	,192**	1	0,042	,245**	,303**	,549**
	<i>Sig, (2-tailed)</i>	0,000	0,000	0,000	0,002	0,021	0,002		0,495	0,000	0,000	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
Y.8	<i>Pearson Correlation</i>	,140*	,301**	,188**	,320**	,150*	,191**	0,042	1	-0,004	0,121	,483**
	<i>Sig, (2-tailed)</i>	0,024	0,000	0,002	0,000	0,015	0,002	0,495		0,951	0,051	0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
Y.9	<i>Pearson Correlation</i>	,155*	,169**	,295**	,236**	,161**	,201**	,245**	-0,004	1	,168**	,487**
	<i>Sig, (2-tailed)</i>	0,012	0,006	0,000	0,000	0,009	0,001	0,000	0,951		0,007	0,000

	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
Y.10	<i>Pearson Correlation</i>	,208**	,317**	,169**	,207**	,264**	,217**	,303**	0,121	,168**	1	,560**
	<i>Sig, (2-tailed)</i>	0,001	0,000	0,006	0,001	0,000	0,000	0,000	0,051	0,007		0,000
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
Y	<i>Pearson Correlation</i>	,528**	,535**	,519**	,527**	,469**	,553**	,549**	,483**	,487**	,560**	1
	<i>Sig, (2-tailed)</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	<i>N</i>	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260
**, <i>Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed),</i>												
*, <i>Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed),</i>												

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas

X1 (Literasi Keuangan)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	260	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	260	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	11

X2 (*Financial Attitude*)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	260	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	260	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	5

Y (Keputusan Investasi)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	260	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	260	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.699	10

Lampiran 7 Hasil Uji Asumi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59701137
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.059
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.199 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.189
	Upper Bound	.209

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.043	1.913		2.113	.036
	X1	.031	.031	.061	.987	.325
	X2	-.152	.067	-.141	-2.272	.024

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Park

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.518	2.085		1.207	.228
	X1	.016	.034	.030	.480	.631
	X2	-.127	.073	-.109	-1.739	.083

a. Dependent Variable: LN_RES_2

Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	26.001	2.698		9.637	.000		
X1	.180	.044	.236	4.067	.000	.990	1.010
X2	.448	.095	.275	4.737	.000	.990	1.010

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.001	2.698		9.637	.000
X1	.180	.044	.236	4.067	.000
X2	.448	.095	.275	4.737	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	26.001	2.698		9.637	.000		
	X1	.180	.044	.236	4.067	.000	.990	1.010
	X2	.448	.095	.275	4.737	.000	.990	1.010

a. Dependent Variable: Y

Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	377.776	2	188.888	21.611	.000 ^b
	Residual	2237.513	256	8.740		
	Total	2615.290	258			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 ^a	.144	.138	2.956	1.386

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

